

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATKAN
KEAKTIFAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA
KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6
JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**



NIM : 211101010083

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN
KEAKTIFAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA
KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6
JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh :

SITI HANIFATUL FAUZIAH

NIM : 211101010083

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN
KEAKTIFAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA
KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6
JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

SITI HANIFATUL FAUZIAH

NIM : 211101010083

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :


Dr. Mukaffan, M.Pd.I
NIP. 197804202008011017

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN
KEAKTIFAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA
KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6
JEMBER TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 16 Juni 2025

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197409052007101001

Ari Dwi Widodo, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198703312023211015

Anggota :

1. Dr. Sarwan, M.Pd

2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ

يَحْذَرُونَ ۝ ١٢٢

Artinya : Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya. (Q.S. At-Taubah : 122)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Mushaf Al-Qur'an & Terjemah (Kemenag RI, 2019)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia-Nya serta Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini dengan baik dan tanpa adanya hambatan apapun. Penulis persembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Alm. Abah Asmu'i dan Ibu Siti Maisyaroh.
Terimakasih yang mendalam atas setiap pengorbanan, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti serta do'a yang terus mengalir sehingga ifa dapat menempuh pendidikan hingga sampai titik ini.
2. Tak tertinggal kepada adik kandungku satu-satunya Muhammad Alfi Hidayatulloh jadilah anak yang Sholeh dan berbakti kepada orang tua.
Terimakasih telah menjadi salah satu penyemangat kakak untuk berjuang dalam perjalanan ini. kakak berharap apa yang telah kakak capai dapat memotivasi kalian untuk terus berjuang meraih impian.
3. Sahabat-sahabat dekat saya fairuz muntaza, rizha umami, aprilianti putri angelina, ulfa aminatuz-zuhriyah, siti nur-imamah, lia ni'mah madzidah dan teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga terselesaikan tugas akhir ini

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, shalawat serta salam kepada Nabi agung Muhammad SAW, perencanaan, pengerjaan, hingga pada titik ini dapat terselesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Peningkatan Keaktifan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember”.

Selesainya penyusunan tugas akhir ini penulis peroleh dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan banyak terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan pelayanan yang baik selama menuntut ilmu.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan persetujuan pada skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi

Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan, melancarkan perseetujuan dan juga penyelesaian skripsi.

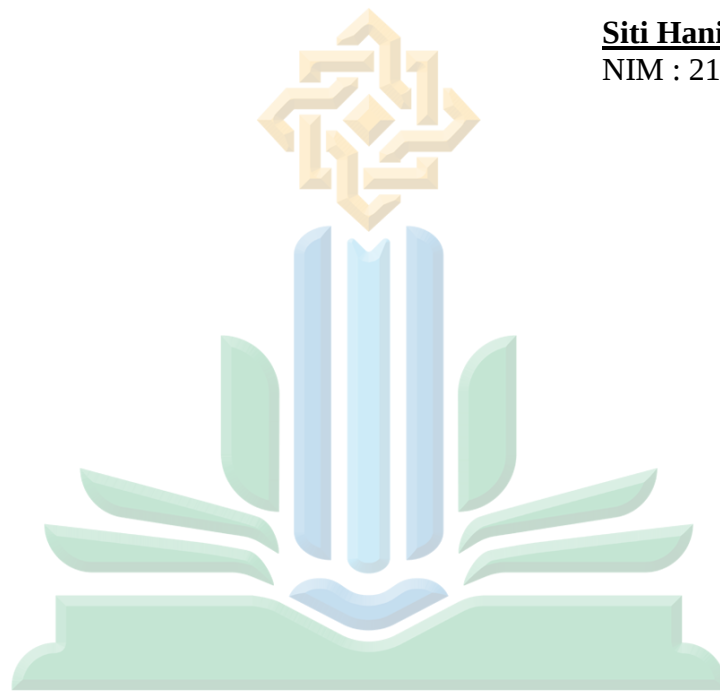
5. Bapak Dr. Mukaffan M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa ikhlas dan sabar untuk memberikan bimbingan, saran dan arahan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak H. Muhammad Syamsudini, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing, memberi arahan dan nasihat kepada penulis.
7. Seluruh dosen Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berbagi ilmu kepada penulis.
8. Ibu Evi Silviana, S.Pd., M.M. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Jember yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Bapak Ahmad Shofwur Ramadhany, S.Pd., M.Pd. selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah bersedia menjadi informan yang telah memfasilitasi terkait data penelitian skripsi.
10. Terimakasih kepada peserta didik kelas XI MP 01 SMK Negeri 6 Jember terkhusus informan yang telah memberikan informasi terkait data dalam penelitian skripsi.

Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini, semoga segala kebaikan yang diberikan senantiasa Allah SWT mudahkan segala urusannya dan selalu dilimpahkan rahmatnya. Dengan penuh kesadaran penulis mengakui masih kurang dari kata sempurna dan tidak jauh dari kesalahan.

Maka dari itu, penulis mengharapkan saran dan juga masukan kepada para pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 20 Mei 2025
Penulis

Siti Hanifatul Fauziah
NIM : 211101010083



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Siti Hanifatul Fauziah, 2025: *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatkan Keaktifan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Problem Based Learning, Keaktifan Siswa, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*

Penelitian ini dilatarbelakangi dari adanya keaktifan siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Oleh karena itu, guru berinovasi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menerapkan sebuah model pembelajaran, yakni *Problem Based Learning*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini diantaranya: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 6 Jember?; 2) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 6 Jember?; 3) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 6 Jember?

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 6 Jember, 2) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 6 Jember, 3) Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 6 Jember.

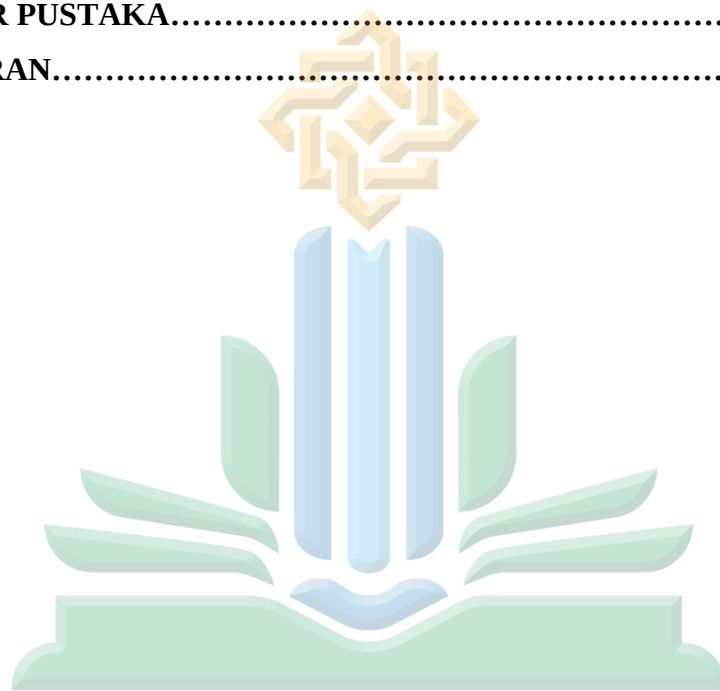
Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di SMKN 6 Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis model interaksi Miles, Huberman, dan Saldana. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memeriksa keabsahan data.

Hasil penelitian ini dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: 1) keaktifan dalam diskusi kelompok yaitu, siswa aktif dalam mengemukakan pendapat, memberi inisiatif dan menghargai pendapat, 2) keaktifan dalam memecahkan masalah yaitu, siswa dapat mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan mengambil keputusan, 3) keaktifan dalam bertanya yaitu siswa memiliki keberanian mengajukan pertanyaan dan rasa ingin tahu yang tinggi.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-tahap Penelitian	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55

A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan.....	86
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	100



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	17
Tabel 2.2	Langkah-langkah PBL	35
Tabel 2.3	Ruang Lingkup PAI	39
Tabel 4.1	Jumlah Siswa Berdasarkan Program Keahlian	59
Tabel 4.2	Data Siswa Kelas XI MP 01	60
Tabel 4.3	Hasil Temuan	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
	Gambar 4.1 Guru Menyajikan Permasalahan	68
	Gambar 4.2 Pembagian Kelompok	69
	Gambar 4.3 Proses Diskusi Kelompok	71
	Gambar 4.4 Siswa Memcahkan Masalah	76
	Gambar 4.5 Penyampaian Hasil Solusi Kasus Permasalahan	77
	Gambar 4.6 Presesntasi Diskusi Kelompok	80
	Gambar 4.7 Siswa Berani Bertanya	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses dalam membina akal manusia agar mampu berpikir, karena manusia sebagai makhluk yang berakal dan memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasannya serta kedewasaan berpikirnya.¹ Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, dengan peran penting yang tidak hanya sekadar menyampaikan informasi dan membentuk keterampilan, tetapi juga berfungsi dalam memenuhi keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sebagai persiapan menghadapi masa depan, serta mendukung perkembangan anak menuju kedewasaan.²

Allah berfirman dalam QS. Al-mujadilah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majlis', maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".³

¹ Ririn Eka Monicha, Lukman Asha, Asri Karolina, dkk, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 No. 2 (Desember 2020): 200.

² Abd Rahman Bp dkk., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (Juni 2022): 4.

³ Mushaf Al-Qur'an & Terjemah (Kemenag RI, 2019)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa pentingnya ilmu pengetahuan dan penghormatan terhadap orang yang berilmu. Ayat ini mengajarkan bahwa derajat seseorang akan dinaikkan seiring dengan peningkatan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dalam dunia pendidikan, setiap orang yang terus belajar dan berusaha untuk meningkatkan pengetahuan mereka, baik dalam ilmu agama maupun ilmu dunia, akan mendapatkan tempat yang lebih tinggi di sisi Allah SWT. Selain itu, ayat ini juga mendorong para pendidik dan siswa untuk selalu menghargai proses dalam belajar mengajar.

Menurut Arifudin, pendidikan diperlukan sebagai alat untuk pengembangan diri, karena pendidikan berperan sebagai salah satu pilar utama yang berpengaruh terhadap ketahanan dan kemajuan sebuah bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan saat ini dapat ditempuh melalui jalur formal, informal, dan nonformal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, memerlukan proses pembelajaran yang efektif dan optimal.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, nilai-nilai luhur dan keterampilan yang diperlukan untuk pengendalian, kepribadian, kecerdasan, moralitas, diri, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Mayasari, pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar. Proses pembelajaran ini dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya oleh guru. Dalam perencanaan tersebut, guru menentukan berbagai aspek yang diperlukan, seperti tujuan, pendekatan, dan metode pembelajaran. Jika semua elemen dalam perencanaan tersebut telah terintegrasi secara menyeluruh, maka akan terbentuk suatu model pembelajaran.⁴

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang diinginkan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam suatu pembelajaran maka akan semakin efektif pencapaian kompetensi yang ditunjukkan dengan semakin meningkatnya prestasi belajar siswa.⁵ Model pembelajaran berfungsi sebagai rancangan atau pola yang dijadikan acuan dalam merancang proses pembelajaran di kelas.

Menurut Dewey, model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan untuk merancang proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, serta dalam penyusunan materi pembelajaran.⁶ Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai

⁴ Annisa Mayasari, Opan Arifudin, Eri Juliawati, "Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran," *Jurnal Tahsinia* 3, No. 2, (Oktober 2022): 168.

⁵ Aan Yuliyanto, Iing Farikhin et al., *Model-Model Pembelajaran untuk Sekolah Dasar*, (Eureka Media Aksara, 2023), 17.

⁶ Salamun dkk., *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023): 2.

kerangka dasar yang dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Salah satu prinsip pembelajaran saat ini adalah melibatkan peserta didik secara aktif, sehingga proses pembelajaran lebih berfokus pada siswa daripada guru. Namun pada kenyataannya, masih banyak pembelajaran yang tetap berpusat pada guru. Siswa cenderung hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru tanpa benar-benar memahaminya secara mendalam. Hal ini terjadi karena kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang efektif.

Oleh karena itu, seorang guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong keaktifan siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi serta karakteristik siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berorientasi pada siswa. Salah satu contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Problem Based Learning*.

Menurut Hamidah dan Suryani, model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah melalui berbagai tahapan metode ilmiah. Melalui model ini, siswa diharapkan dapat memahami serta mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi, sekaligus mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah. Model *Problem Based Learning* berfokus pada konsep pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa

diberikan permasalahan dan kesempatan untuk menemukan solusinya secara mandiri.⁷

Termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memerlukan inovasi agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai, terutama dalam memahami nilai-nilai pendidikan Islam. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pemahaman mendalam kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki dasar yang kuat dalam aspek keagamaan. Selain itu, pembelajaran ini juga berfokus pada aspek afektif, yang berkaitan dengan sikap dan nilai-nilai keagamaan. Aspek psikomotorik turut menjadi perhatian, di mana peserta didik diharapkan mampu menguasai keterampilan tertentu dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan model PBL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah SMKN 6 Jember. SMKN 6 Jember merupakan sekolah yang berfokus pada pendidikan berbasis dunia kerja dan industry. Selain itu, SMKN 6 Jember juga menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah ini menerapkan model

⁷ Syamsidah, Hamidah Suryani, Model Problem Based Learning (PBL), (Yogyakarta: Deepublish, 2018): 10.

⁸ Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), (Banda Aceh: Yayasan PeNA): 41.

pembelajaran inovatif seperti Problem-Based Learning (PBL), yang relevan dengan kebutuhan siswa untuk memahami dan memecahkan masalah nyata, baik dalam konteks agama maupun kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwasannya model pembelajaran *Problem Based Learning* diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMKN 6 Jember. Pada penerapan model *Problem Based Learning* ini, kegiatan pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru, sehingga membutuhkan banyak partisipasi dari peserta didik itu sendiri. Khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang kebanyakan materinya menggunakan metode ceramah, hal tersebut membuat kebanyakan siswa menjadi jenuh, mengantuk dan kurang semangat dalam belajar. Oleh karena itu, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai inovasi agar pembelajaran lebih efektif dan tidak hanya berfokus pada guru, melainkan juga terhadap siswa. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran dikelas sehingga pembelajaran menjadi efektif, karena dalam model ini diharapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan dalam memecahkan sebuah masalah.

Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Peningkatan Keaktifan

pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan diatas maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025
2. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025
3. Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. berikut beberapa manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dengan menambah pengetahuan dan memperluas wawasan pada dunia pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan sebagai bahan

perbandingan untuk penelitian-penelitian di masa mendatang khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam konteks pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti sebagai calon seorang pendidik mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 6 Jember melalui penelitian langsung yang dilaksanakan di sekolah.

b. Bagi Lembaga SMKN 6 Jember

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya terkait keaktifan siswa dalam belajar melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan literasi dan menjadi sumber rujukan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait

tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan siswa.

d. Bagi Guru

Penelitian diharapkan dapat menjadi motivasi, masukan, acuan serta bahan evaluasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa agar dapat tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

e. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan siswa serta keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi mengenai pengertian-pengertian istilah-istilah penting yang menjadi fokus dalam judul penelitian. Tujuan dari penyajian definisi ini adalah untuk menghindari kesalahpahaman terkait makna istilah yang dimaksud oleh peneliti. Berikut adalah beberapa definisi istilah yang perlu dijelaskan secara jelas dan dan rinci:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah dan dirancang untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui kerja kelompok atau tim. Melalui model ini, siswa dapat melatih, mengevaluasi, dan mengembangkan keterampilan berpikir mereka dalam menyelesaikan

suatu permasalahan. Model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, di mana mereka diajak untuk menyelesaikan masalah secara bertahap dengan menggunakan metode ilmiah, sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah.

2. Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar merupakan suatu kondisi di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas selama proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui partisipasi seperti bertanya, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan, bekerja sama dengan teman, serta bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Guru PAI di SMKN 6 Jember menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, memecahkan masalah dan bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan upaya dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran serta pedoman agama Islam. Sementara itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai proses interaksi antara guru dan siswa yang memerlukan penggunaan media atau strategi tertentu, dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur dari pembahasan skripsi yang tersusun dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan ini menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka ini menguraikan mengenai penelitian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini serta kajian teori yang digunakan sebagai pijakan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III Metode penelitian ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis ini menguraikan mengenai gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan yang telah diperoleh dalam penelitian.

BAB V Penutup ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, terkait penelitian ini antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Aisyah, 2024, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 26 Makassar”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari belajar siswa di SMP Negeri 26 Makassar dan dampak dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas VII di SMP Negeri 26 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dengan adanya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah siswa kelas VII di SMP Negeri 26 Makassar sangat baik dan efektif digunakan oleh tenaga pendidik karena metode ini sangat mendorong siswa untuk aktif serta dapat melakukan pembelajaran secara mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan model *Problem Based Learning* adalah model yang mampu menyelesaikan masalah serta pembelajaran yang di sampaikan oleh guru sangat efektif

karena model tersebut sangat memberikan antusias yang dimana dapat memecahkan sebuah permasalahan. Selain itu melatih siswa-siswa untuk berpikir kritis, analisis dan menyeluruh dalam menyikapi masalah yang di hadapi.⁹

2. Jurnal yang ditulis oleh Nor Khakim, Noor Mela Santi, Acep Bahrul Ulum Assalami, Erlina Putri dan Ahmad Fauzi, 2022, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKN di SMP YAKPI 1 DKI Jaya”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII semester II yang berjumlah 28 orang. Data motivasi belajar PPKn peserta didik dikumpulkan dengan kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data, dari hasil belajar peserta didik pada siklus I dengan rata-rata sebesar 70 yang masuk dalam kategori cukup, dengan daya serap sebesar 70% sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 50% dari 28 orang peserta didik yang tuntas pada siklus I. Sedangkan pada siklus II rata – rata hasil belajar peserta didik sebesar 82 dalam kategori baik, dengan daya serap 82% dan ketuntasan klasikal 92% dari 28 orang peserta didik yang tuntas. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning secara efektif mampu

⁹ Aisyah, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 26 Makassar” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).

meningkatkan motivasi belajar PPKn peserta didik kelas VII semester II di SMP YAKPI 1 DKI JAYA.¹⁰

3. Skripsi yang ditulis oleh Dilla Septiani, 2024, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PPKN Berbantuan Media Papan Kantong untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa Kelas IIIC SD Inpress Minasa Upa”.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn berbantuan media papan kantong menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas IIIC SD Inpres Minasa Upa. Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari II siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIC SD Inpres Minasa Upa sebanyak 16 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa mencapai rata-rata 76,30% dan meningkat menjadi 93,93% pada siklus II. Sedangkan minat belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 48,43% termasuk dalam kategori cukup. Itu dikarenakan pada siklus I media yang digunakan terlalu mungil. Dan setelah melakukan refleksi dan memperbaiki media menjadi lebih besar pada siklus II minat belajar siswa

¹⁰ Nor Khakim, Noor Mela Santi, Acep Bahrul Ulum Assalami, Erlina Putri dan Ahmad Fauzi, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKN di SMP YAKPI 1 DKI Jaya,” *Jurnal Citizenship Virtues* 2(2): (2022): 347-358.

meningkat dengan perolehan rata-rata 68,43% yang termasuk dalam kategori tinggi.¹¹

4. Skripsi yang ditulis oleh Findi Rahmawati, 2024, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 26 Makassar”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian Siklus 1 diantara 31 siswa, 15 siswa memiliki presentase hasil belajar 54,83% belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan, sedangkan 14 siswa dengan presentase hasil belajar 48,27% sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan. Siklus II peneliti dapat menyimpulkan dari 31 siswa, 25 siswa dengan presentase hasil belajar 86,20% sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan, sedangkan 4 siswa dengan presentase hasil belajar 13,79%.¹²

5. Jurnal yang ditulis oleh Nurrohim Nurrohim, Suyoto Suyoto dan Titi Anjarini, 2022, dengan judul “Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV Sekolah Dasar Negeri”.

¹¹ Dilla Septiani, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran PPKN Berbantuan Media Papan Kantong untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Minat Belajar Siswa Kelas IIIC SD Inpress Minasa Upa,” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).

¹² Findi Rahmawati, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 26 Makassar,” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model problem-based learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentasi keaktifan belajar siswa meningkat mulai dari siklus pertama hingga siklus kedua. Siklus pertama, persentase keaktifan siswa sebesar 63 persen dan pada siklus kedua semakin meningkat menjadi 80 persen. Selanjutnya persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus pertama sebesar 70 persen dan pada siklus kedua sebesar 85 persen. Dari hasil rata-rata pada siklus kedua tampak bahwa keaktifan belajar dan keterlaksanaan PBL terkategori sangat baik karena sama-sama mengalami peningkatan.¹³

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Jenis Penelitian, Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi, Aisyah, 2024, Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 26 Makassar.	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama – sama meneliti mengenai model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dan teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	a. Penelitian terdahulu menggunakan fokus penelitian yang memfokuskan pada penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Hasil Belajar Siswa, sedangkan penelitian yang dilaksanakan memfokuskan pada

¹³ Nurrohim Nurrohim, Suyoto Suyoto dan Titi Anjarini, “Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV Sekolah Dasar Negeri,” SITTAH: *Journal of Primary Education* 3 (1),(April: 2022).

			penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap peningkatan keaktifan siswa. b. Subjek penelitian terdahulu berfokus pada siswa kelas VII SMP Negeri 26 Makassar, sedangkan penelitian yang dilaksanakan berfokus pada siswa kelas XI SMKN 6 Jember c. Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran sejarah, sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. d. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah penelitian Kualitatif. Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif
2.	Jurnal, Nor Khakim, Noor Mela Santi, Acep Bahrul Ulum Assalami, Erlina Putri dan Ahmad Fauzi, 2022, Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama – sama meneliti mengenai model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>.	a. Penelitian terdahulu menggunakan fokus penelitian yang memfokuskan pada penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar, sedangkan penelitian yang dilaksanakan memfokuskan pada penerapan model

	PPKN di SMP YAKPI 1 DKI Jaya.		pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap peningkatkan keaktifan siswa. b. Subjek penelitian terdahulu berfokus pada siswa SMP YAKPI 1 DKI Jaya., sedangkan penelitian yang dilaksanakan berfokus pada siswa kelas XI SMKN 6 Jember c. Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran PPKN, sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. d. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah Jenis penelitian tindakan kelas (PTK), Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif
3.	Skripsi, Dilla Septiani, 2024, Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada Mata Pelajaran PPKN Berbantuan Media Papan Kantong untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Minat Belajar	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama – sama meneliti mengenai model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .	a. Penelitian terdahulu menggunakan fokus penelitian yang memfokuskan pada penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Minat Belajar, sedangkan penelitian yang dilaksanakan memfokuskan pada penerapan model

	Siswa Kelas IIIC SD Inpress Minasa Upa.		pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap peningkatkan keaktifan siswa. b. Subjek penelitian terdahulu berfokus pada siswa Kelas IIIC SD Inpress Minasa Upa, sedangkan penelitian yang dilaksanakan berfokus pada siswa kelas XI SMKN 6 Jember c. Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran PPKN, sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. d. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah Jenis penelitian tindakan kelas (PTK), Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif
4.	Skripsi, Findi Rahmawati, 2024, Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 26 Makassar.	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama – sama meneliti mengenai model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam pendidikan agama islam.	a. Penelitian terdahulu menggunakan fokus penelitian yang memfokuskan pada penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar, sedangkan penelitian yang dilaksanakan memfokuskan pada penerapan model

			pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap peningkatkan keaktifan siswa. b. Subjek penelitian terdahulu berfokus pada siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 26 Makassar, sedangkan penelitian yang dilaksanakan berfokus pada siswa kelas XI SMKN 6 Jember c. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah Jenis penelitian tindakan kelas (PTK), Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif
5.	Jurnal, Nurrohim Nurrohim, Suyoto Suyoto dan Titi Anjarini, 2022, Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model <i>Problem Based Learning</i> pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV Sekolah Dasar Negeri.	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama – sama meneliti mengenai model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk meningkatkan keaktifan siswa.	a. Subjek penelitian terdahulu berfokus pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri (SDN) Karanggedang, sedangkan penelitian yang dilaksanakan berfokus pada siswa kelas XI SMKN 6 Jember. b. Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran PKN, sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. c. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu

			adalah Jenis penelitian tindakan kelas (PTK), Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif
--	--	--	---

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah disajikan dalam tabel diatas, ada perbedaan yang signifikan terkait penelitian terdahulu dengan penelitian yang diteliti, yakni terkait fokus penelitian. Fokus penelitian dalam penelitian terdahulu tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaa dan evaluasi dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan penelitian yang diteliti memiliki fokus terkait bagaiman penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam diskusi kelompok, memecahkan masalah dan bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

B. Kajian Teori

1. Keaktifan siswa

a. Pengertian Keaktifan siswa

Keaktifan berasal dari kata aktif yang mendapat imbuhan ke-an menjadi keaktifan yang berarti kegiatan, kesibukan. Belajar tidak cukup hanya dengan duduk dan mendengarkan penjelasan guru. Proses belajar memerlukan keterlibatan pikiran dan tindakan dari siswa itu sendiri. Keaktifan dalam belajar berarti bahwa dalam proses pembelajaran, guru harus menciptakan lingkungan yang mendorong

peserta didik untuk aktif bertanya, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan gagasan.

Menurut Sardiman, keaktifan merujuk pada kegiatan yang melibatkan aspek fisik maupun mental, yaitu tindakan dan pemikiran yang saling terkait dan tidak terpisahkan. Keaktifan dalam belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dan mendasar, yang harus dipahami, disadari, dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar tercermin dari keterlibatan yang maksimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun fisik.¹⁴

Menurut Silberman, keaktifan belajar mencakup berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas yang mendorong kerja kelompok, serta dengan cepat membuat mereka berpikir tentang materi yang diajarkan. Sementara itu, menurut Suyatno, keaktifan belajar (active learning) adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk melakukan kegiatan dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar (active learning) bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa, di mana siswa diharapkan menggunakan otak mereka dalam proses berpikir agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi masing-masing. Selain itu, pembelajaran aktif (active learning) juga

¹⁴ Agus Subairi, Pembelajaran Fikih Berbasis Kecerdasan Majemuk Dan Keaktifan Belajar Di Madrasah, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2022): 26.

bertujuan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap fokus pada proses pembelajaran.¹⁵

Terdapat delapan macam keaktifan peserta didik dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Aktivitas visual atau Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
- 2) Kegiatan lisan atau Oral activities, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interupsi.
- 3) Aktivitas mendengarkan atau Listening activities, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato.
- 4) Kegiatan menulis atau Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.
- 5) Kegiatan menggambar atau Drawing activities, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram.
- 6) Aktivitas motoric atau Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan beternak.

¹⁵ Suarni, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran Pkn Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A. 2014/2015," *Journal of Physics and Science Learning (PASCAL)* 01 Nomor 2, (Desember: 2017): 130-131.

- 7) Aktivitas mental atau Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, dan mengambil keputusan.
- 8) Aktivitas emosional atau Emotional activities, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.¹⁶

b. Bentuk-bentuk keaktifan siswa

Keaktifan belajar siswa dapat kita lihat dari keterlibatan siswa dalam setiap proses pembelajaran, seperti pada saat mendengarkan penjelasan materi, berdiskusi, membuat laporan tugas dan sebagainya. Menurut Sudjana Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal sebagai berikut:

- 1) Turut sertanya dalam mengerjakan tugas. Turut serta dalam mengerjakan tugas yaitu setiap siswa dalam kelompok belajarnya ikut mengerjakan tugas-tugas dari guru mengenai materi yang sudah di tugaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Terlibat dalam proses pemecahan masalah. Terlibat dalam proses pemecahan masalah yaitu siswa dapat ikut serta dalam mengkaji materi-materi yang dianggap sulit dengan kelompok belajarnya.
- 3) Bertanya pada teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapinya. Bertanya pada

¹⁶ Agus Subairi, Pembelajaran Fikih Berbasis Kecerdasan Majemuk Dan Keaktifan Belajar Di Madrasah, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2022): 25-26.

teman satu kelompok atau guru apabila tidak memahami persoalan yang sedang dihadapi yaitu ketika dalam proses belajar kelompok siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompoknya maka dia bertanya kepada guru tentang materi yang dia tidak mengerti .

- 4) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru yaitu siswa mengerjakan tugas-tugas kelompoknya sesuai dengan arahan gurunya saat guru menyampaikan materi pelajaran pada awal pembelajaran dan hasil belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan guru.
- 5) Mampu mempresentasikan hasil kerjanya Mampu mempresentasikan hasil kerjanya yaitu semua siswa menyampaikan hasil diskusinya ke teman kelompok lain dengan cara menyampaikan ke depan hasil dari materi yang di bahas dalam kelompoknya.¹⁷

c. Indikator Keaktifan Siswa

Indikator keaktifan belajar menurut (Sudjana, 2016: 61) dapat dilihat dari beberapa hal yaitu:

- 1) Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya,

¹⁷ Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," Irsyaduna: *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1, (April: 2021): 10-16.

- 2) Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran,
- 3) Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan,
- 4) Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya,
- 5) Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru,
- 6) Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya
- 7) Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan
- 8) Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.¹⁸

Dalam konteks penelitian ini, keaktifan siswa difokuskan pada tiga indikator utama yang relevan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, yaitu:

1) Keaktifan Diskusi Kelompok

Keaktifan diskusi kelompok merujuk pada sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok untuk mencapai tujuan belajar bersama. Diskusi kelompok merupakan jantung dari model

¹⁸ Apri Dwi Prasetyo, Muhammad Abduh, "Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5 Nomor 4, (2021): 1718.

problem based learning, karena siswa dituntut untuk berkolaborasi dalam menganalisis masalah dan membangun pemahaman bersama.¹⁹ Indikator keaktifan diskusi kelompok meliputi:

- a) Siswa dapat mengemukakan pendapat.
- b) Siswa dapat memberikan inisiatif.
- c) Siswa dapat menghargai pendapat orang lain.

2) Keaktifan Memecahkan Masalah

Keaktifan memecahkan masalah adalah kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menemukan solusi terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Dalam problem based learning, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang mendorong mereka untuk melalui serangkaian langkah pemecahan masalah.²⁰

Indikator keaktifan memecahkan masalah meliputi:

- a) Siswa dapat mengidentifikasi masalah.
- b) Siswa dapat menganalisis masalah.
- c) Siswa dapat mengambil keputusan.

3) Keaktifan Bertanya

Keaktifan bertanya merupakan salah satu bentuk keterlibatan kognitif siswa yang menunjukkan rasa ingin tahu dan keinginan untuk memahami lebih dalam. Dalam lingkungan *Problem Based Learning*, pertanyaan sering kali menjadi pemicu

¹⁹ Arends, Learning to Tech, (McGraw-Hill: 2012): 45.

²⁰ Nurhadi, Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK, (Grasindo:2004):

untuk penyelidikan lebih lanjut dan pemahaman konsep yang lebih mendalam.²¹ Indikator keaktifan bertanya meliputi:

- a) Siswa dapat berani mengajukan pertanyaan.
- b) Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan belajar memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar, seperti yang dikemukakan oleh Bonwell dan Eison. Mereka menyimpulkan bahwa keaktifan belajar dapat memperbaiki sikap peserta didik dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimiliki siswa, serta memberi kesempatan untuk berlatih berpikir kritis. Nana Sudjana menyatakan ada lima faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu:

- 1) Stimulus belajar, Stimulus belajar yaitu suatu cara yang dilakukan seorang guru dalam mengatasi suatu masalah dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut pada proses belajar mengajar di kelas.
- 2) Perhatian dan motivasi, Perhatian dan motivasi yaitu pemusatan pada materi yang sedang disampaikan oleh guru sehingga siswa lebih fokus pada pembelajaran yang disampaikan.

²¹ Sudjana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Sinar Baru Algensindo: 2013)

- 3) Respon yang dipelajarinya, Respon yang dipelajari yaitu aktivitas yang dilakukan siswa setelah memperoleh rangsangan dari guru maupun teman belajarnya.
 - 4) Penguatan, Penguatan yaitu respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan perilaku positif dalam proses belajar siswa di kelas sehingga motivasi belajar siswa lebih besar.
 - 5) Pemakaian dan pemindahan Pemakaian, dan pemindahan yaitu respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan siswa lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar di dalam kelas.
- (Sudjana, 2007: 20).²²

2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Dewey adalah suatu rancangan atau pola yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas, serta dalam penyusunan materi ajar. Berdasarkan pengertian tersebut, model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka dasar yang dapat disesuaikan dengan berbagai mata pelajaran sesuai dengan karakteristiknya. Selain itu, model pembelajaran juga beragam, bergantung pada landasan filosofis dan pedagogis yang mendasarinya.²³

²² Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shoffiyul Himami, "Model Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", Irsyaduna: *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, No. 1, (April: 2021): 11.

²³ Salamun dkk., Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023), 2.

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu rancangan atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan mengarahkan pembelajaran di kelas atau di tempat lainnya. Secara umum, model pembelajaran merujuk pada kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, serta berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.²⁴

Menurut Johnson, untuk mengetahui kualitas model pembelajaran, perlu dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses berkaitan dengan kemampuan pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (joyful learning) dan mendorong siswa untuk aktif belajar serta berpikir kreatif. Sementara aspek produk berkaitan dengan sejauh mana pembelajaran dapat mencapai tujuan, yakni meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Sebelum mengevaluasi hasilnya, aspek proses harus dipastikan sudah berjalan dengan baik.²⁵

²⁴ Syamsidah, Hamidah Suryani, *Model Problem Based Learning (PBL)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9.

²⁵ Vera Yuli Erviana, Dwi Sulisworo, Bambang Robi'in, Eva Rismawati Nur Afina, *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality Untuk Peningkatan Hots Siswa*, (Yogyakarta: K-Media, 2022): 5.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah melalui beberapa langkah menggunakan metode ilmiah. Melalui model ini, siswa diharapkan dapat mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dan sekaligus mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Menurut Ibrahim dkk model pembelajaran *Problem Based Learning* akan menjadi sebuah model pembelajaran yang berusaha menerapkan masalah yang terjadi dalam dunia nyata, sebagai sebuah konteks bagi siswa untuk melatih cara berpikir kritis dan memperoleh keterampilan dalam pemecahan masalah.

Berdasar pada pendapat di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berfokus pada berbagai konsep pembelajaran berbasis masalah, di mana peserta didik diberikan berbagai permasalahan dan diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri. Menurut Slavin *Problem Based Learning* bertujuan agar peserta didik menjadi tangguh dan mandiri, terbiasa mengambil inisiatif, serta terampil dalam menggunakan pemikiran kritis untuk memecahkan masalah.²⁶

Menurut Tan *Problem Based Learning* adalah suatu inovasi dalam pembelajaran, di mana kemampuan berpikir siswa dioptimalkan

²⁶ Syamsidah , Hamidah Suryani, Model Problem Based Learning (PBL) (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 9-10.

melalui proses kerja kelompok atau tim yang terstruktur. Dengan demikian, siswa dapat memanfaatkan, melatih, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara berkelanjutan.²⁷

c. Karakteristik *Problem Based Learning*

Ciri yang paling utama dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu dimunculkannya masalah pada awal pembelajarannya. Tan mengemukakan ada beberapa karakteristik proses *Problem Based Learning* diantaranya:

- 1) Masalah digunakan sebagai awal pembelajaran.
- 2) Biasanya, masalah yang digunakan merupakan masalah dunia nyata yang disajikan secara mengambang.
- 3) Masalah biasanya menuntut perspektif majemuk. Solusinya menuntut siswa menggunakan dan mendapatkan konsep dari beberapa ilmu yang sebelumnya telah diajarkan atau lintas ilmu ke bidang lainnya.
- 4) Masalah membuat siswa tertantang untuk mendapatkan pembelajaran di ranah pembelajaran yang baru.
- 5) Sangat mengutamakan belajar mandiri (self directed learning).
- 6) Memanfaatkan sumber pengetahuan yang bervariasi, tidak dari satu sumber saja.
- 7) Pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif. Siswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (peer

²⁷ Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012): 229.

teaching), dan melakukan presentasi. Dari beberapa penjelasan mengenai karakteristik proses *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa tiga unsur yang esensial dalam proses *Problem Based Learning* yaitu adanya suatu permasalahan, pembelajaran berpusat pada siswa, dan belajar dalam kelompok kecil.²⁸

Karakteristik masalah dalam PBL menurut (Schmidt et al, 2019) yakni sebagai berikut:

- 1) menghubungkan tujuan pembelajaran,
- 2) mendukung pembelajaran mandiri,
- 3) mendorong pemikiran kritis,
- 4) mendorong kerja tim,
- 5) mendorong minat,
- 6) koheren,
- 7) jelas,
- 8) mendorong pengembangan,
- 9) bermakna,
- 10) merujuk pengetahuan sebelumnya dan
- 11) tingkat kesulitan yang benar

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa fungsi yaitu fokus pada siswa sehingga siswa bertanggung jawab atas pencapaian

²⁸ Adi Asmara, Anisya Septiana, "Model Pembelajaran Berkonteks Masalah," (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2023): 38.

pengetahuan dalam pembelajaran; masalah yang digunakan sebagai titik awal pembelajaran merupakan masalah nyata, tidak terstruktur, terintegrasi dalam berbagai disiplin ilmu, dan memerlukan penelitian; guru berperan sebagai pelatih; kolaborasi dan komunikasi sangat penting untuk membangun kerja sama di antara peserta didik dalam memecahkan masalah, meninjau pemahaman mereka terkait konsep setelah proses pemecahan masalah, serta penilaian melalui self-assessment dan peer-assessment; dan evaluasi digunakan untuk mengukur kemajuan pengetahuan peserta didik.

d. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*

Arends mengemukakan bahwa langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah/*Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Langkah-langkah PBL

No	Langkah-langkah	Kegiatan guru
1	Orientasi siswa pada masalah aktual dan otentik	Untuk mencapai tujuan pembelajaran, mempersiapkan siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, guru membahas rubrik evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi kegiatan/hasil siswa.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut

3	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan percobaan untuk mendapatkan penjelasan dan memecahkan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan pekerjaan yang sesuai seperti laporan, video dan model, serta membantu mereka berbagi tugas dengan teman-temannya.
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan pekerjaan yang sesuai seperti laporan, video dan model, serta membantu mereka berbagi tugas dengan teman-temannya.

Suhendar and Ekayanti mengemukakan bahwa dari langkah langkah PBL tersebut, dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan yang dibangun dalam PBL yang mengharuskan peserta didik untuk melalui proses pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memahami konsep yang sedang dipelajari.

Selain itu, PBL sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep, serta memungkinkan mereka untuk menemukan, mengembangkan, dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki secara aktif dari berbagai sumber, dengan memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.²⁹

3. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

²⁹ Salamun dkk., Model-Model Pembelajaran Inovatif, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023): 53-54.

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah proses pembimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam. Secara singkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan untuk menjadikan seseorang sebagai muslim yang sebaik-baiknya.³⁰

Menurut Muhaimin dalam buku Sulaiman, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan upaya untuk mengajarkan ajaran Islam beserta nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Melalui aktivitas tersebut, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu individu atau sekelompok siswa dalam menanamkan dan mengembangkan ajaran serta nilai-nilai Islam, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman hidup mereka.³¹ Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa terhadap ajaran Islam.³²

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah adalah agar siswa dapat memahami, terampil mengamalkan, dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga

³⁰ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 32.

³¹ Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Banda Aceh: yayasan PeNa, 2017), 28.

³² Sindhunata, Menggagas Paradigma Pendidikan, Demokrasi, Otonomi, Civil Society, dan Globalisasi (Yogyakarta: Kanisius, 2000), 210.

mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara itu, menurut Harun Nasution, tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (terutama di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia yang takwa, yaitu individu yang taat kepada Allah dalam menjalankan ibadah, dengan fokus pada pembinaan kepribadian muslim, khususnya akhlakul karimah, meskipun mata pelajaran agama tidak digantikan dengan mata pelajaran akhlak dan etika.³³

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki kesamaan dengan aspek-aspek Pengajaran Agama Islam, karena materi yang terdapat di dalamnya saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Secara fundamental, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti selaras dengan cakupan ajaran Islam yang mencakup tiga aspek utama, yaitu: pertama, hubungan manusia dengan Allah SWT sebagai Penciptanya; kedua, hubungan manusia dengan sesama manusia; dan ketiga, hubungan manusia dengan makhluk lain atau lingkungannya.

Ramayulis menjelaskan, ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

³³ Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), (Banda Aceh: Yayasan PeNA): 34-35.

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan

Sedangkan ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi lima unsur pokok, yaitu:

- 1) Al-Qur'an Hadits
- 2) Akidah Akhlak
- 3) Fikih
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam

Deskripsi lingkup kajian kelima unsur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:³⁴

Tabel 2.3
Ruang Lingkup PAI

No	Unsur Mata pelajaran PAI	Ruang Lingkup Kajian
1	Al-Qur'an Hadits	Lingkup kajiannya tentang membaca al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang di masukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya dan beberapa hadis terkait.
2	Akidah akhlak	Lingkup kajian tentang aspek kepercayaan menurut ajaran Islam, dan inti dari pengajaran ini adalah tentang

³⁴ Sulaiman, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), (Banda Aceh: Yayasan PeNA): 31-34.

		rukun iman. Serta mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dalam mencapai akhlak baik.
4	Fikih	Lingkup kajian tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah. Juga materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar peserta didik mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum Islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari
5	Sejarah Kebudayaan Islam	Lingkup kajiannya tentang pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga peserta didik dapat mengenal dan meneladani tokoh-tokoh Islam serta mencintai agama Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang lebih berfokus terhadap pemahaman dan interpretasi yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisi data bersifat induktif.³⁵ Jadi, metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena atau peristiwa secara mendalam dan menyeluruh, dengan cara mengamati dan berinteraksi langsung dengan subjek dalam situasi yang alami.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang digunakan peneliti untuk meneliti mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMKN 6 Jember tahun ajaran 2024/2025.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan yang beralamat di Jl. PB. Sudirman no. 114, Kecamatan Tanggul, Kelurahan Tanggul Kulon, Dusun Teko'an Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur 68155. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut ialah SMKN 6

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D, (Bandung : Alfabeta, 2023) : 17

Jember merupakan salah satu instansi yang bergerak dalam bidang pendidikan yang memiliki segudang prestasi dan fasilitas teknologi yang cukup lengkap dengan akreditasi A sehingga tepat untuk diteliti.

SMKN 6 Jember telah menerapkan salah satu inovasi dalam model pembelajaran, yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun, partisipasi siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah, sehingga diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model yang berpusat pada siswa. Diharapkan penerapan model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang lebih bervariasi, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di SMKN 6 Jember untuk mengkaji secara ilmiah mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar seperti bertanya, berdiskusi dan memecahkan masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMKN 6 Jember.

Kegiatan pembelajaran di SMKN 6 Jember di mulai dari jam 07.00-15.30 WIB dimana hari aktif pembelajaran dimulai dari hari senin sampai jum'at. Selain itu, SMKN 6 Jember juga menerapkan pembiasaan literasi mengaji sebelum memulai pembelajaran serta kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan berdoa sebelum seluruh siswa beranjak pulang.

C. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merujuk pada partisipan, narasumber, atau informan yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kebutuhan data penelitian.³⁶ terdapat 6 Subjek yang dipilih dalam penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

Adapun subyek penelitian atau informan yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Waka Kurikulum : Surita, S.Pd.
2. Guru PAI : Ahmad Shafwur Ramadhany, S. Pd., M. Pd.
3. Peserta Didik : 4 Siswa Kelas XI MP 01, meliputi:
 - a. Descha Vella
 - b. Badriatus Sholehah
 - c. Darin Eka Anisah
 - d. Ahmad Rafif Efendi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang memenuhi standar tertentu guna menjawab rumusan masalah yang telah

³⁶ Ismail Nurdin dan Sri Hartati, Buku Metodologi Penelitian, (Surabaya: Media Sahabat Cendekai, 2019), 104.

dirumuskan. Proses pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan metode lainnya. Observasi merupakan proses pengumpulan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat mengamati secara langsung situasi yang diteliti. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Jember.

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif non-partisipan, di mana peneliti berperan sebagai pengamat yang hanya mencatat dan menganalisis tanpa terlibat langsung dalam kegiatan mengajar. Melalui observasi yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh data terkait lokasi penelitian, yaitu:

- a. Profil SMK Negeri 6 Jember.
- b. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

- c. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.
- d. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dilakukan dengan dua pihak yang terlibat, yaitu pewawancara yang bertugas mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yakni teknik wawancara dimana pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur.

Data yang diperoleh dalam wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam diskusi kelompok, memecahkan masalah dan bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 6 Jember melalui proses wawancara yang dilakukan dengan alat bantuan seperti, Handphone, dan buku catatan serta instrumen penelitian.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mencatat berbagai aktivitas dan peristiwa selama proses penelitian, yang kemudian dikumpulkan dalam bentuk arsip atau dokumen. Dokumen yang diperoleh adalah profil sekolah, sejarah sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, data guru, data siswa, data sarana dan prasarana, modul ajar dan foto proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam diskusi kelompok, memecahkan masalah dan bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMK Negeri 6 Jember .

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah selesai pengumpulan data jangka waktu yang ditentukan dengan mencari serta menyusun secara sistematis data terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam diskusi kelompok, memecahkan masalah dan bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMK Negeri 6 Jember yang telah diperoleh selama proses penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dalam teori yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.³⁷ Menurut Miles dan

³⁷ Mundir, Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Jember: STAIN Jember Press, 2013

Huberman bahwa terdapat beberapa komponen dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Collection*)

Menurut Miles dan Huberman, proses kondensasi data merupakan rangkaian aktivitas yang meliputi pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan maupun hasil wawancara. Tujuan dari proses ini adalah untuk menyaring data mentah agar menjadi lebih terorganisir dan bermakna, sehingga mempermudah peneliti dalam mengenali informasi penting yang sesuai dengan fokus penelitian yakni terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam diskusi kelompok, memecahkan masalah dan bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMK Negeri 6 Jember. Dalam penelitian ini, proses tersebut mencakup hal-hal seperti:

a. Menyeleksi (*Selection*)

Seorang peneliti dituntut untuk bersikap selektif, artinya peneliti harus mampu mengidentifikasi dengan cermat dimensi-dimensi mana yang memiliki relevansi dan makna yang lebih besar dalam konteks penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat menetapkan informasi apa saja yang penting untuk dikumpulkan dan dianalisis secara mendalam. Seluruh data dan informasi yang terkumpul kemudian digunakan untuk

memperkuat argumen serta memastikan validitas temuan penelitian yang sedang dilakukan.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Pemfokusan data merupakan bagian dari tahap praanalisis, yaitu tahap yang berfungsi untuk mengarahkan perhatian peneliti pada data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Tahapan ini dilakukan setelah proses seleksi data selesai, di mana peneliti mulai menyeleksi dan menekankan informasi yang memiliki keterkaitan erat dengan fokus studi, sehingga dapat mempermudah proses analisis berikutnya.

c. Mengabstrasikan (*Abstracing*)

Mengabstraksi merupakan proses merangkum data secara singkat dan padat, namun tetap menjaga inti dan makna dari informasi atau pernyataan penting yang ada, sehingga substansi utama tidak hilang dalam proses penyederhanaannya. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan akan ditinjau secara menyeluruh, terutama dari aspek kualitas dan kelengkapannya. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa data yang tersedia benar-benar relevan dan mencukupi. Jika data dianggap telah memenuhi kriteria kelayakan, maka data tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan oleh penulis.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasi (*Simpling and Transformation*)

Dalam penelitian ini, data akan disederhanakan dan diubah bentuknya melalui berbagai metode, seperti proses seleksi, peringkasan dalam bentuk uraian singkat, serta pengelompokan data ke dalam pola-pola yang lebih luas dan bermakna. Penyederhanaan data dilakukan dengan mengumpulkan seluruh tahapan yang telah dilalui selama pelaksanaan penelitian. Dengan demikian, informasi yang dihasilkan menjadi lebih terarah, mudah dipahami, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data (*Data Display*) merupakan proses menyusun informasi yang telah dikumpulkan secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan menentukan langkah atau keputusan yang tepat. Melalui tahapan ini, peneliti dapat melihat dengan lebih jelas arah analisis serta tindakan yang perlu diambil berdasarkan temuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data disajikan secara deskriptif, yaitu dengan menjelaskan informasi yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam diskusi kelompok, memecahkan masalah dan bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMK Negeri 6 Jember.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirancang oleh peneliti sejak awal penelitian. Kesimpulan ini merupakan temuan baru terkait penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam diskusi kelompok, memecahkan masalah dan bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMK Negeri 6 Jember yang pernah ada pada temuan-temuan sebelumnya. Temuan dalam suatu penelitian bisa berupa uraian deskriptif atau representasi dari suatu objek yang sebelumnya kurang jelas, namun menjadi lebih jelas dan mudah dipahami setelah melalui proses penelitian.³⁸

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah dikumpulkan kemudian diuji untuk memastikan keabsahan atau kebenarannya. Data atau temuan yang diperoleh dapat dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan peristiwa yang terjadi pada objek yang diteliti. Namun, kebenaran dalam penelitian ini tidak bersifat tunggal, melainkan jamak, yang berarti kebenaran data tersebut bergantung pada kemampuan individu dalam membangun pemahaman atau konstruksi sebagai hasil dari

³⁸ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014).

proses mental, dengan mempertimbangkan berbagai latar belakang yang dimilikinya.³⁹

Untuk mencegah terjadinya kesalahan data yang diperoleh maka diperlukan pengecekan keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif yang diuji keabsahannya adalah datanya adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data dengan cara memverifikasi data tersebut melalui beberapa sumber yang berbeda, namun tetap menggunakan teknik yang sama. Peneliti menggunakan triangulasi sumber karena mereka menggali data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memperoleh informasi yang lebih dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono dalam bukunya, yang menjelaskan bahwa triangulasi sumber bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas informasi dengan memverifikasi data dari berbagai sumber.⁴⁰

Uji keabsahan melalui triangulasi sumber ini dilakukan dengan mengecek informasi terkait perencanaan pelaksanaan pembelajaran terkait penerapan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam diskusi kelompok, memecahkan masalah dan bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diperoleh melalui wawancara kepada Waka Kurikulum dan menanyakan

³⁹ Hardani, dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 198-199.

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2023): 369

kepada Guru PAI di SMKN 6 Jember. Kemudian data yang diperoleh dideskripsikan dan dikategorisasikan yang berbeda dan spesifik, Kemudian data dianalisis dan menghasilkan kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data yang diperoleh terkait penerapan model *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan dalam diskusi kelompok, memecahkan masalah dan bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang diperoleh melalui wawancara kepada Waka Kurikulum dan menanyakan kepada Guru PAI di SMKN 6 Jember dengan memverifikasi kembali data yang dikumpulkan dari informan yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda.⁴¹

Peneliti menggunakan triangulasi teknik karena informasi yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian diperiksa ulang menggunakan metode atau teknik yang berbeda, seperti mengombinasikan data yang diperoleh melalui wawancara dengan dokumentasi dan observasi. Hal ini sejalan dengan teori Sugiyono yang dijelaskan dalam bukunya yang menjelaskan bahwa triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴²

⁴¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: 2020), 69.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2023): 274.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti menggambarkan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, pelaksanaan penelitian sampai pada penulisan laporan. Adapun tahapan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap pra-penelitian

a) Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahap ini dimulai dengan menyusun rencana penelitian, dengan mengajukan judul kepada ketua program studi PAI, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang kemudian dilanjutkan menyusun proposal untuk diadakan seminar.

b) Mengurus surat izin

Pada tahap ini meminta surat perizinan penelitian pada pihak universitas. Kemudian diserahkan kepada Tata Usaha yang kemudian diserahkan kepada kepala sekolah SMKN 6Jember.

c) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap selanjutnya menyiapkan perlengkapan penelitian seperti instrumen wawancara, alat perekam, Hand phone, buku catatan dan sebagainya.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

a) Memahami latar belakang dan tujuan penelitian

b) Memasuki lokasi penelitian.

c) Mengumpulkan data sesuai fokus penelitian.

c. Tahap akhir penelitian

- a) Menganalisis data yang diperoleh Pada tahap ini peneliti mengkaji kembali data hasil penelitian sehingga data yang disajikan dalam skripsi sudah tepat.
- b) Menyajikan data dalam bentuk laporan Pada tahap ini peneliti mulai menuliskan data yang diperoleh dalam bentuk laporan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMKN 6 Jember

SMK Negeri 6 Jember didirikan pada tanggal 2 Agustus 1972 melalui Surat Keputusan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0116/0/1972 tentang Perubahan Status S.M.E.A. Persiapan di Tanggul menjadi S.M.E.A Negeri yang beralamat di Jalan Semboro 83 Tanggul, Jember. Pada Tahun 1991 dengan adanya Bantuan Proyek Gedung Baru dan Sarana dengan SK Pimpro Jatim No.A.0195/1991/1992, tanggal 10 Juli 1991 barulah dibangun gedung baru yang terletak di Jalan PB. Sudirman 114 Tanggul.

Gedung baru SMEA Negeri Tanggul selesai dibangun dan diresmikan langsung oleh Mendikbud Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro pada hari senin, tanggal 29 Agustus 1994. Perubahan nama SMEA Negeri Tanggul menjadi SMK Negeri 1 Tanggul terjadi pada tahun 2003.

Dalam perjalanannya, tepatnya tanggal 5 November 2012, berdasarkan Keputusan Bupati Jember Nomor: 188.45/356/012/2012 tentang Nomenklatur Lembaga Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember, maka SMK Negeri

1 Tanggul berubah menjadi SMK Negeri 6 Jember yang beralamat di Jalan PB. Sudirman 114 Tanggul, Jember hingga sekarang.⁴³

2. Profil SMKN 6 Jember

Nama Sekolah : SMK Negeri 6 Jember

NPSN : 20523849

Alamat : Jalan PB. Sudirman no. 114

Kode Pos : 68155

Kelurahan : Tanggul Kulon

Kecamatan : Tanggul

Kabupaten : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Telp/Hp : (0336)441347

Nama kepala sekolah : Evi Silviana, S.Pd., M.M.

Jumlah Murid : 1561

Jumlah Rombel : 47

Jumlah Guru : 93

3. Visi, Misi dan Tujuan SMKN 6 Jember

a. Visi

Terwujudnya Lulusan Yang Memiliki Kompetensi Berstrandar Industri, Mampu Menerapkan Jiwa Wirausaha dan Berkarater Pancasila

⁴³ SMK Negeri 6 Jember, "Sejarah SMK Negeri 6 Jember" 19 Februari 2025.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan kepribadian peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Menciptakan lingkungan belajar yang aman, tertib, dan kondusif.
- 3) Menyiapkan peserta didik melalui penerapan dan penguatan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler dalam mendukung terlaksananya budaya positif di sekolah.
- 4) Bersama Perguruan Tinggi, Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja menyusun dan melaksanakan kurikulum implementatif dalam koridor Kurikulum Merdeka.
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran vokasional yang produktif dan kreatif melalui pengembangan pembelajaran Wirausaha Mandiri, Teaching Factory, Praktik Kerja Lapangan, Magang Kerja, Kunjungan Industry, Guru Inspiratif dan Unit Produksi.
- 6) Membiasakan budaya kerja dan budaya belajar yang positif bagi segenap warga sekolah yang dilandasi dengan semangat bekerja keras, bekerja ikhlas, bekerja cerdas dan sikap berintegritas, disiplin serta bertanggung jawab.
- 7) Menyelenggarakan pendidikan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui program Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Sehat yang berbasis partisipasi aktif seluruh warga sekolah dan dukungan masyarakat luas secara sistematis dan berkelanjutan

- 8) Menyiapkan peserta didik yang berjiwa *entrepreneur* melalui program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) melalui program *one Group one Business*.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan tamatan yang berkarakter sesuai profil pelajar Pancasila, dengan 20% melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, 30% mampu bekerja di industri dan dunia kerja, 50% tamatan mampu berwirausaha.
- 2) Meningkatkan mutu manajemen sekolah yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- 3) Meningkatkan mutu layanan pendidikan dengan menerapkan Gerakan Sekolah Menyenangkan.
- 4) Menyiapkan tamatan yang kompeten sesuai standar dunia kerja
- 5) Mengembangkan kurikulum operasional sekolah berbasis Project Based Learning tersinkronisasi dengan dunia kerja dan industri
- 6) Menyiapkan fasilitas proses pembelajaran secara optimal berstandar dunia kerja dan industri.
- 7) Menumbuhkan jiwa wirausaha peserta didik yang berbasis kelompok.
- 8) Meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya budaya kerja di dunia kerja dan industri.
- 9) Memperkuat sinergi dengan Iduka

10) Mengembangkan jiwa kompetisi peserta didik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global.⁴⁴

4. Kondisi SMKN 6 Jember

a. Keadaan guru

Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) yang dimiliki berjumlah 104 orang (Guru 81 orang dan Tenaga Kependidikan 23 orang), dan sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan yang disyaratkan pada Standar Pelayanan Minimal.⁴⁵

b. Keadaan siswa

Secara lengkap jumlah peserta didik SMK Negeri 6 Jember berdasarkan Program Keahlian pada tahun ajaran 2024/2025 adalah sebagai berikut:⁴⁶

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Berdasarkan Program Keahlian

No.	Bidang Keahlian	Program Keahlian	Jumlah Peserta Didik			
			X	XI	XII	Jml
1.	Teknologi Informasi	Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim	107	100	91	298
2.	Bisnis dan Manajemen	Pemasaran	107	104	96	307
		Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis	108	107	105	320
		Akuntansi dan Keuangan	97	99	101	297
3.	Seni dan	Desain	71	68	63	202

⁴⁴ SMK Negeri 6 Jember, “Visi, Misi dan Tujuan SMKN 6 Jember” 19 Februari 2025

⁴⁵ SMK Negeri 6 Jember, “Data Guru dan Pendidik SMKN 6 Jember” 19 Februari 2025

⁴⁶ SMK Negeri 6 Jember, “Data Siswa SMK Negeri 6 Jember” 19 Februari 2025

	Industri Kreatif	Komunikasi Visual				
		Desain dan Produksi Kriya	52	48	37	137
	JUMLAH		542	526	493	1561

Dari data nama peserta didik di atas, dapat diketahui jumlah keseluruhan siswa kelas IX ialah 1561 siswa. Adapun kelas yang diteliti untuk Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025 ialah kelas XI MP 01. Berikut data nama siswa kelas IX MP 01:

Tabel 4.2
Data Nama Siswa Kelas XI MP 01

No	Nama Siswa
1	Adellia Seftia Ramadhani
2	Ahmad Rafif Efendi
3	Ahmad Vicky Ar Ruham
4	Ajeng Febrian Rahmawati
5	Alfia Noor Oktaviana
6	Alika Septia Wardhani
7	Alin Kusuma Dewi
8	Amelda Mei Lensi
9	Aminurohman
10	Anggiek Wahyu Sugiarto
11	Aninda Andhari Putri
12	Anisa Aulia
13	Anisyah Tri Handayani
14	Annastasya Anggun Pakarti
15	Aril Budi Laksono
16	Arinda Rizkiana
17	Audry Safira Purfadhani
18	Badriatus Solehah
19	Bastian Meidiansyah

20	Bayu Duwi Sulastiono
21	Berta Gadis Aprilia
22	Candra Winata
23	Chika Leviana
24	Cici Ariyatin
25	Claudia Cintya Bella
26	Darin Eka Anisah
27	Dela Putri Agustin
28	Delvi Agustin Ananta Prayogi
29	Desti Naisila Indri Pratiwi Putri
30	Dewi Natalia
31	Dhesca Vella M
32	Dian Ayu Wulansari
33	Dicky Kurniawan
34	Dinan Violina Chakita Muslim
35	Diva Laura Meilinda

c. Keadaan sarana dan prasarana

Sumber daya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Negeri 6 Jember cukup lengkap, meliputi ruang belajar teori dan ruang praktik peserta didik dengan peralatan praktik yang memadai, dan didukung oleh fasilitas lainnya seperti Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang BP/BK, BKK, Masjid, Hot Spot, Perpustakaan, Business Centre, Kantin, Ballroom (Aula), Lapangan Upacara, Lapangan Olah Raga, Ruang LSP, Ruang OSIS, Ruang Kesehatan, Ruang Esktra kurikuler, CCTV dan lain-lain.⁴⁷

⁴⁷ SMK Negeri 6 Jember, "Data Sarana dan Prasarana SMKN 6 Jember" 19 Februari 2025

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 6 Jember dengan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi, diperoleh data dan informasi terkait dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMKN 6 Jember.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap peningkatan keaktifan siswa di kelas XI MP 01 bahwasanya dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama meliputi kegiatan pengenalan masalah dan diskusi kelompok. Pertemuan kedua meliputi kegiatan pemecahan masalah. Adapun materi yang dibahas mengenai adab menggunakan media sosial, dari hal tersebut peneliti membatasi penyajian data yang sesuai dengan fokus permasalahan, penyajian data dan analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Peningkatan Keaktifan dalam Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025

Peneliti mengobservasi keaktifan dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi adab

menggunakan media sosial di kelas XI MP 01 SMKN 6 Jember yang mana diskusi kelompok ini adalah salah satu indikator penting dalam menilai sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut wawancara bersama Bapak Shofur selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengatakan bahwa:

“Sebelumnya saya melihat siswa disini itu cenderung pasif dalam diskusi kelompok, apalagi pada mata pelajaran saya yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. oleh karena itu, para pendidik disini termasuk saya sendiri berinovasi untuk membuat mereka lebih aktif dalam pembelajaran.”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Guru berinovasi untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama ibu surita selaku waka kurikulum di SMK Negeri 6 Jember sebagai berikut:

“Model pembelajaran itu sangat penting untuk diterapkan dalam mengajar. Karena, hal ini mempengaruhi siswa untuk menerima dan memahami materi dalam pembelajaran. Model yang sesuai akan meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa serta berdampak positif pada hasil belajar siswa.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran yang tepat sangat penting dalam proses mengajar karena dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi. Model pembelajaran yang sesuai akan

⁴⁸ Ahmad Shafwur Ramadhany, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025

⁴⁹ Surita, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 19 Februari 2025

meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif siswa, sehingga berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Model pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan penerapan model yang tepat, siswa tidak hanya mampu memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil wawancara bersama ibu surita selaku waka kurikulum di SMK Negeri 6 Jember sebagai berikut:

“Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Jadi, tenaga pendidik sebisa mungkin harus memilih model yang sesuai berdasarkan materi, kondisi siswa dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Tenaga pendidik di sekolah ini juga sudah menerapkan model pembelajaran dalam mengajar yang dirancang dan disusun didalam sebuah perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka yaitu berupa modul ajar.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh tenaga pendidik di SMK Negeri 6 Jember ini juga sudah menerapkan model pembelajaran dalam keberlangsungan pembelajaran dan seluruh tenaga pendidik diwajibkan membuat perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan pembelajaran, yakni modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka. model pembelajaran itu sangat penting diterapkan dalam proses pembelajaran karena dengan adanya model pembelajaran, kegiatan belajar mengajar terancang dengan baik. Dalam penerapan model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan

⁵⁰ Surita, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 19 Februari 2025

diajarkan dan kondisi siswa didalam kelas karena model yang sesuai akan berdampak positif pada keaktifan siswa dikelas.

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, guru menggunakan sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* guna mencapai tujuan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan pak shofur selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berikut:

“Saya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi adab menggunakan media sosial. Penerapan model ini saya terapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas, salah satunya adalah aktif dalam diskusi kelompok. Dengan penerapan model pembelajaran ini mbak, anak-anak dapat mengemukakan pendapatnya, memberi ide sesuai dengan sudut pandang masing-masing serta dapat menghargai pendapat sesama teman.”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi adab menggunakan media sosial. Model ini diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa, salah satunya keaktifan dalam diskusi kelompok. Dalam hal ini, peserta didik memiliki peluang untuk bisa aktif dalam mengemukakan pendapat, memberi ide dan saling menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan wawancara yang didapatkan oleh peneliti, sebelum model pembelajaran *Problem Based Learning* diterapkan dalam

⁵¹ Ahmad Shafwur Ramadhany, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025

pembelajaran, keaktifan siswa di kelas XI MP 01 cenderung rendah karena kegiatan pembelajaran didominasi oleh metode ceramah, di mana guru menjadi sumber utama informasi dan siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar pasif. Hal ini diungkapkan oleh beberapa peserta didik dengan jawaban yang serupa bahwa pembelajaran yang berpusat kepada guru membuat peserta didik bosan, mengantuk dan enggan untuk mengutarakan pendapatnya.

“Saya sangat bosan ketika pembelajaran hanya fokus pada teori saja, apalagi menggunakan metode ceramah, itu membuat saya mengantuk.”⁵²

“Saya suka pelajaran PAI, tapi kalau hanya disuruh mencatat dan mendengarkan tanpa ada diskusi atau tanya jawab, rasanya seperti kurang paham. Saya juga jadi ragu untuk bertanya.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memerlukan model pembelajaran yang tidak hanya berfokus kepada guru saja, melainkan kepada peserta didik karena materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dalam proses belajar agar mampu memahami, menghayati, dan menerapkan di kehidupan sehari-hari. Hal itu sesuai dengan wawancara kepada bapak shofur selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

⁵² Dhescha Vella, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025

⁵³ Badriatus Sholehah, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025

“Saya menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* atau model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang materinya sangat erat kaitannya dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari, dan saya selalu mengambil contoh tidak jauh dari kehidupan sehari-hari peserta didik. Jadi model pembelajaran *Problem Based Learning* ini sangat efektif untuk diterapkan di mata pelajaran ini karena materinya mengangkat dari sumber masalah dilingkungan sekitar dan dari masalah tersebut peserta didik bisa aktif serta diberi kebebasan dalam mengemukakan pendapatnya sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Meskipun model ini berfokus pada peserta didik, tetapi guru juga berperan penting sebagai fasilitator dan pemantik untuk memunculkan ide-ide dari peserta didik.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya Model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti karena materi yang diajarkan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk bebas dalam mengemukakan pendapatnya sesuai dengan sudut pandangnya, meskipun pembelajaran berpusat pada siswa, guru tetap berperan penting sebagai fasilitator dan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi peneliti, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI MP 01 berlangsung satu minggu sekali setiap hari Kamis selama 90 menit. Kegiatan awal dalam pembelajaran, Pak Shofur memberi salam, menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran dari peserta didik. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan memberi

⁵⁴ Ahmad Shafwur Ramadhany, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025

pertanyaan pemantik dan berdiskusi ringan sesuai dengan materi yang akan dipelajari yaitu tentang adab menggunakan media sosial.

Memasuki kegiatan inti dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sesuai dengan penjelasan di awal tadi bahwasannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi adab menggunakan media sosial berlangsung dua pertemuan. Adapun diskusi kelompok masuk dalam pertemuan yang pertama yaitu pengenalan masalah, pembagian kelompok dan diskusi kelompok. Berikut wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MP 01 SMKN 6 Jember, Bapak Shofur mengatakan bahwa:

“Pada pertemuan pertama, saya menyajikan enam permasalahan terkait materi adab menggunakan media sosial yang terdiri dari penyebaran hoaks, bullying, oversharing, tren berbahaya di media sosial, etika berkomentar di media sosial dan penyalahgunaan fitur anonimitas di media sosial.”⁵⁵



Gambar 4.1
Guru Menyajikan Permasalahan⁵⁶

⁵⁵ Ahmad Shafwur Ramadhany, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025

⁵⁶ Dokumentasi, “Kegiatan Guru Menyajikan Permasalahan”, SMKN 6 Jember, 13 Februari 2025.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, pada pertemuan pertama guru menyajikan beberapa permasalahan terkait materi adab dalam menggunakan media sosial. Masalah yang disajikan berupa masalah yang nyata dan relevan dengan lingkungan yang saat ini banyak terjadi dikalangan siswa akibat media sosial.⁵⁷

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru setelah penyajian masalah adalah membagi kelompok. Berikut hasil wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MP 01 SMKN 6 Jember, Bapak Shofur mengatakan bahwa:

“Setelah saya menyajikan beberapa permasalahan, kemudian saya membagi siswa kelas XI MP 01 menjadi enam kelompok. setelah kelompok sudah terbagi, perwakilan kelompok atau ketua kelompok maju ke depan untuk mengambil masalah yang akan didiskusikan bersama kelompoknya.”⁵⁸



Gambar 4.2
Pembagian Kelompok⁵⁹

⁵⁷ Observasi di SMKN 6 Jember, 13 Februari 2025

⁵⁸ Ahmad Shafwur Ramadhany, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025

⁵⁹ Dokumentasi, “Kegiatan Guru Membagi Kelompok”, SMKN 6 Jember, 13 Februari 2025.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah penyajian masalah guru membagi siswa dalam enam kelompok, kemudian setelah itu guru memberikan satu permasalahan setiap kelompok untuk didiskusikan.⁶⁰

Langkah selanjutnya yang dilakukan guru setelah pembagian kelompok dan materi selesai adalah siswa diminta untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing untuk melakukan sesi diskusi kelompok. Berikut hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MP 01 SMKN 6 Jember, Bapak Shofur mengatakan bahwa:

“Langkah selanjutnya yang saya lakukan setelah pembagian kelompok dan permasalahan adalah meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya untuk mendiskusikan permasalahan yang sudah mereka dapatkan. Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasi akar masalah, dampak negatif dan memberikan solusi pada permasalahan yang sudah mereka dapatkan berdasarkan ajaran islam. Suasana kelas menjadi dinamis karena siswa saling bertanya, saling menanggapi pendapat teman, dan menyampaikan pandangan masing-masing. Meskipun pembelajaran berfokus pada siswa, saya tetap berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain untuk menjadi fasilitator dan membimbing jalannya diskusi”⁶¹

⁶⁰ Observasi di SMKN 6 Jember, 13 Februari 2025

⁶¹ Ahmad Shafwur Ramadhany, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025



Gambar 4.3
Proses Diskusi Kelompok⁶²

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, setelah pembagian kelompok dan permasalahan guru meminta siswa berkumpul bersama kelompoknya untuk memulai mendiskusikan masalah didapatkan. Dalam kelompok, mereka belajar untuk bekerja sama dan membagi tugas, dalam hal ini siswa mendiskusikan terkait akar masalah, dampak negatif dan memberi solusi permasalahan yang sudah mereka dapatkan. Pada langkah ini terlihat bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan keaktifan dalam memahami masalah yang diberikan. Suasana kelas menjadi dinamis karena siswa saling bertanya, saling menanggapi pendapat teman, dan menyampaikan pandangan masing-masing secara terbuka. Selain itu siswa juga antusias untuk berinisiatif atau memberikan ide terkait solusi dari permasalahan tersebut, dari situ siswa juga saling menghargai pendapat yang diungkapkan oleh siswa lainnya. Meskipun ada beberapa siswa yang

⁶² Dokumentasi, “Kegiatan Diskusi Kelompok”, SMKN 6 Jember, 13 Februari 2025.

masih diam, namun mayoritas terlihat antusias, karena merasa dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran⁶³. Guru juga tetap membimbing jalannya diskusi meskipun pembelajaran fokus pada siswa. Berikut tanggapan dari perwakilan siswa kelas XI MP 01 tentang diskusi kelompok mengatakan bahwa:

“Kami diberi permasalahan terkait adab dalam menggunakan media sosial untuk didiskusikan bersama kelompok masing-masing”⁶⁴

“Permasalahan yang diberikan sangat menarik karena membahas tentang masalah yang real secara nyata terjadi dilingkungan kita sehari-hari.”⁶⁵

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, siswa kelas XI MP 01 sangat bersemangat untuk berdiskusi, karena melihat dari permasalahan yang diberikan oleh guru sangat relevan dengan fenomena yang sedang terjadi di sebagian besar dari siswa. Maka dari itu, mereka sangat antusias mendiskusikan permasalahan yang mereka dapat bersama kelompoknya. Suasana kelas yang sebelumnya cukup tenang kini dipenuhi dengan percakapan ringan namun bermakna. Suara diskusi yang terus bergema menggambarkan bahwa siswa benar-benar terlibat dalam proses pencarian solusi.

Dengan demikian, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dapat ditemukan dan siswa kelas XI MP 01 sangat antusias dalam proses diskusi kelompok, mereka sangat antusias dalam memberikan sebuah argumen,

⁶³ Observasi di SMKN 6 Jember, 13 Februari 2025

⁶⁴ Darin Eka Anisah, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025

⁶⁵ Ahmad Rafif Efendi, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025

kemudian memberikan sebuah inisiatif untuk penyelesaian permasalahan dan mereka juga saling mendengarkan serta menghargai pendapat yang diungkapkan oleh siswa lainnya. Karena disini adalah diskusi kelompok, jadi semua boleh berpendapat untuk mengungkapkan sesuai pandangannya. Hal ini juga ditunjukkan dengan berbagai hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Peningkatan Keaktifan dalam Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa Kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebelum menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* keaktifan siswa kelas XI MP 01 dalam memecahkan masalah masih tergolong rendah karena kurangnya ketertarikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini selaras dengan wawancara guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MP 01 SMKN 6 Jember, Bapak Shofur mengatakan bahwa:

“Ketertarikan siswa kelas XI MP 01 terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelumnya kurang mbak. oleh karena itu, saya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan ketertarikan dan keaktifan siswa karena dengan disajikan sebuah permasalahan dan kebetulan pada materi adab dalam media sosial. jadi saya mengambil permasalahan yang terjadi dilingkungan mereka sendiri. Oleh

karena mereka sangat antusias dalam memecahkan masalah tersebut.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, guru menerapkan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI MP 01. Penerapan model juga disesuaikan dengan materi dan kondisi kelas, guru menerapkan model ini karena materi yang akan dibahas adalah adab menggunakan media sosial. Jadi dengan model ini siswa disajikan sebuah kasus permasalahan kemudian mereka menganalisis untuk memecahkan masalah bersama kelompoknya. Materi yang dibahas terkait adab menggunakan media sosial dan kasus permasalahan yang disajikan juga mengambil permasalahan yang ada dilingkungan mereka saat ini, jadi dengan hal tersebut membuat siswa tertarik dan antusias dalam memecahkan masalah.

Memecahkan masalah terjadi pada pertemuan kedua. Langkah awal dalam memecahkan masalah adalah mengidentifikasi permasalahan. Berikut wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MP 01 SMKN 6 Jember, Bapak Shofur mengatakan bahwa:

“Saya memberikan sebuah kasus permasalahan terkait adab dalam menggunakan media sosial pada setiap kelompok. Langkah awal dalam memecahkan masalah adalah siswa mengidentifikasi dan memahami inti dari permasalahan yang saya berikan. Pada tahap ini, siswa mulai menyadari bahwa mereka harus terlibat aktif

⁶⁶ Ahmad Shafwur Ramadhany, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025

dalam menemukan informasi, bukan hanya menunggu penjelasan dari guru.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran materi Adab dalam Media Sosial guru memberikan sebuah kasus permasalahan, kemudian langkah awal dalam memecahkan masalah siswa menunjukkan mengidentifikasi, mengenali dan memahami kasus permasalahan yang sudah diberikan oleh guru. Proses ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab dalam mencari informasi, sehingga mereka tidak lagi bergantung sepenuhnya pada penjelasan guru. Hal ini menunjukkan adanya perubahan sikap belajar yang lebih mandiri dan kolaboratif, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Setelah proses identifikasi masalah siswa juga dapat menganalisis permasalahan dengan mengumpulkan data dan informasi atau penyelidikan terhadap masalah yang didapat. Berikut wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI

MP 01 SMKN 6 Jember, Bapak Shofur mengatakan bahwa:

“Setelah siswa mengidentifikasi masalah, kemudian siswa menganalisis masalah dengan menggali lebih dalam terkait penyebab dan solusi dari kasus permasalahan yang saya berikan. Dalam menganalisis masalah ini saya membebaskan mereka untuk mencari sumber informasi baik dari buku, hp dan saling berargumen sesama teman kelompok.”⁶⁸

⁶⁷ Ahmad Shafwur Ramadhany, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025

⁶⁸ Ahmad Shafwur Ramadhany, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025



Gambar 4.4
Proses siswa memecahkan masalah⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah siswa berhasil mengidentifikasi permasalahan, mereka diarahkan untuk menganalisis masalah secara lebih mendalam. Analisis dilakukan dengan menggali lebih lanjut terkait penyebab dan solusi dari kasus permasalahan yang diberikan. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber, seperti buku, internet melalui handphone, serta mendorong diskusi dan adu argumen antar anggota kelompok. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁷⁰

Setelah proses analisis masalah, siswa mengambil keputusan hasil pemecahan masalahnya sebelum dipresesntasikan didepan kelas. Berikut wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MP 01 SMKN 6 Jember, Bapak Shofur mengatakan bahwa:

⁶⁹ Dokumentasi, “Kegiatan Proses siswa memecahkan masalah”, SMKN 6 Jember, 20 Februari 2025.

⁷⁰ Observasi di SMKN 6 Jember, 13 Februari 2025

“Pada tahap ini, saya melihat siswa mulai menunjukkan keberanian dalam menentukan sikap terhadap masalah yang telah mereka bahas sebelumnya. Setelah menganalisis akar masalah dan mencari alternatif solusi, masing-masing kelompok diminta untuk memilih keputusan terbaik yang menurut mereka paling sesuai dengan nilai-nilai Islam dan realita yang mereka hadapi untuk disampaikan didepan kelas. Saya tidak membatasi jawaban mereka, tetapi justru mendorong mereka untuk memberikan alasan yang kuat dari sudut pandang mereka yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam.”⁷¹



Gambar 4.5⁷²

Penyampaian Hasil Solusi Kasus Permasalahan

Berdasarkan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, setelah menganalisis data dengan mencari informasi dari berbagai sumber kemudian setelah itu tahap pengambilan keputusan, siswa mulai menunjukkan keberanian dalam menentukan sikap terhadap permasalahan yang telah dianalisis sebelumnya. Setelah menggali penyebab dan mencari solusinya, setiap kelompok diminta untuk memilih hasil keputusan solusi terbaik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari untuk disampaikan didepan kelas. Guru memberikan

⁷¹ Ahmad Shafwur Ramadhany, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025

⁷² Dokumentasi, “Kegiatan Proses siswa memecahkan masalah”, SMKN 6 Jember, 20 Februari 2025

kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, namun tetap mendorong mereka untuk memberikan alasan yang kuat dan berdasar nilai-nilai agama islam.⁷³

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas XI MP 01 dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah. Dalam hal ini dapat diketahui melalui proses tiga tahap utama yaitu identifikasi masalah, analisis masalah, dan pengambilan keputusan. Pada tahap identifikasi, siswa menunjukkan kemampuan untuk mengamati dan memahami kasus permasalahan yang diberikan terkait adab dalam menggunakan media sosial. Selanjutnya, pada tahap analisis, siswa menganalisis lebih dalam akar penyebab masalah dan mencari solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Terakhir, dalam tahap pengambilan keputusan, siswa diberi kebebasan untuk memilih solusi terbaik berdasarkan hasil pemecahan masalah, dengan alasan yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai agama islam.

3. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Peningkatan Keaktifan dalam Bertanya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025

Untuk memperoleh data terkait keaktifan siswa dalam bertanya melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI di SMK Negeri 6

⁷³ Observasi di SMKN 6 Jember, 20 Februari 2025

Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 yaitu dengan Wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilaksanakan dengan kondusif di kelas XI MP 01 dengan materi pembahasan adab menggunakan media sosial. Adapun pernyataan oleh bapak shofur sebagai berikut:

“Saya menerapkan model *Problem Based Learning* dalam materi adab dalam media sosial ini didalam kelas berjalan dengan baik. Siswa pun cenderung aktif dan antusias dalam bertanya karena menariknya dan rasa ingin tahu mereka terkait permasalahan yang dibahas.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada materi adab dalam media sosial berlangsung dengan baik di dalam kelas. Guru menyampaikan bahwa siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang cukup tinggi, salah satunya dalam hal bertanya. Hal ini didorong oleh ketertarikan siswa terhadap topik yang dibahas, karena berkaitan langsung dengan kehidupan mereka sehari-hari dalam media sosial. Permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran berhasil membangkitkan rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka terdorong untuk menggali informasi lebih dalam melalui pertanyaan-pertanyaan yang mereka berikan. Penerapan *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, sekaligus mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dalam memahami nilai-nilai agama di era digital..

⁷⁴ Ahmad Shafwur Ramadhany, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025

Keaktifan siswa dalam berani bertanya ini terlihat pada kegiatan presentasi dan sesi Tanya jawab. Berikut hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MP 01 SMKN 6 Jember, Bapak Shofur mengatakan bahwa:

“Pada pertemuan kedua setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis dan diskusi mereka bersama kelompoknya terkait kasus permasalahan yang didapatkan tiap-tiap kelompok. Masing-masing kelompok bergantian maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil diskusinya dalam bentuk PPT.”⁷⁵



Gambar 4.6
Presentasi Diskusi Kelompok⁷⁶

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, pada pertemuan kedua, setiap kelompok di kelas XI MP 01 SMK Negeri 6 Jember menunjukkan kemajuan dalam hal keterlibatan siswa dan keterampilan berbicara di depan umum. Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil analisis pemecahan masalah mereka terkait kasus permasalahan yang diberikan. Masing-masing kelompok bergantian maju ke depan kelas untuk memaparkan hasil

⁷⁵ Ahmad Shafwur Ramadhany, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025

⁷⁶ Dokumentasi, “Kegiatan Presentasi Diskusi Kelompok”, SMKN 6 Jember, 20 Februari

diskusi mereka dalam bentuk presentasi PowerPoint (PPT). Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun dan menyajikan informasi secara terstruktur, tetapi juga melatih keberanian mereka dalam berbicara di depan umum. Melalui presentasi, siswa diajak untuk lebih percaya diri mengemukakan pendapat, saling berbagi solusi, serta mengembangkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi dalam kelompok.⁷⁷

Setelah presentasi dan pemaparan materi selesai dibukalah sesi Tanya jawab yang dibuka untuk memberi kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya. Pada sesi ini, siswa dari kelompok lain bisa mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah dipresentasikan oleh kelompok yang sedang presentasi. Hal ini senada dengan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MP 01 SMKN 6 Jember, Bapak Shofur mengatakan bahwa:

“Setelah pemaparan materi selesai, dibuka sesi tanya jawab bagi audiens dari kelompok lain yang berada didalam kelas. sesi tanya jawab menjadi momen penting dalam pembelajaran, karena memberi kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka dan mengklarifikasi hal-hal yang belum mereka pahami dengan jelas. Pada sesi ini banyak siswa yang antusias dalam bertanya mengingat kasus permasalahan yang dibahas terkait adab dalam media sosial dan permasalahan yang dibahas setiap kelompok berbeda-beda. Jadi, dengan permasalahan yang berbeda-beda menggugah rasa ingin tahu dari audiens lain.”⁷⁸

⁷⁷ Observasi di SMKN 6 Jember, 20 Februari 2025

⁷⁸ Ahmad Shafwur Ramadhany, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025



Gambar 4.7
Siswa Berani Bertanya⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, sesi tanya jawab setelah pemaparan materi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa. Sesi ini memberikan ruang bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi dan mengklarifikasi hal-hal yang masih belum jelas. Antusiasme siswa dalam bertanya meningkat secara signifikan, terutama karena topik yang dibahas setiap kelompok berbeda-beda dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, khususnya mengenai adab dalam menggunakan media sosial. Keragaman permasalahan yang diangkat justru membangkitkan rasa ingin tahu siswa lain sebagai audiens, sehingga menciptakan suasana kelas yang hidup.⁸⁰ Berikut hasil wawancara terhadap beberapa siswa kelas XI MP 01 sebagai berikut:

⁷⁹ Dokumentasi, “Kegiatan Siswa Berani Bertanya”, SMKN 6 Jember, 20 Februari 2025

⁸⁰ Observasi di SMKN 6 Jember, 20 Februari 2025

“Kami sangat suka dan antusias dalam bertanya karena permasalahannya menarik dan terjadi disekitar saya sehari-hari”⁸¹

“Masalahnya sangat relevan dengan kejadian yang ada disekitar saya, maka dari itu saya bertanya lebih lanjut bagaimana terkait permasalahan tersebut”

Keaktifan siswa dalam bertanya dan menanggapi permasalahan didalam kelas juga menimbulkan apresiasi dari guru. Hal ini serupa dengan pernyataan yang diungkapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI MP 01 SMKN 6 Jember, Bapak Shofur mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif didalam kelas, salah satunya bagi siswa yang aktif dalam bertanya. Dalam hal ini saya selalu memberikan reward berupa nilai tambahan kepada siswa yang aktif dalam kelas. Para siswa juga mengetahuinya karena saya sudah menyampaikan pada awal kontrak belajar bahwa penilaian saya bukan hanya pada saat ujian saja melainkan setiap pertemuan selalu saya nilai.”⁸²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, guru selalu mengapresiasi siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif, khususnya yang sering bertanya dan berpartisipasi dalam kelas. Guru menerapkan sistem reward berupa nilai tambahan sebagai bentuk apresiasi bagi siswa. Selain itu, guru telah menyampaikan sejak awal kontrak belajar bahwa penilaian tidak hanya didasarkan pada hasil ujian, tetapi juga mencakup keaktifan siswa dalam setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa guru menerapkan

⁸¹ Dhescha Vella, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025

⁸¹ Badriatus Sholehah, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025

⁸² Ahmad Shafwur Ramadhany, diwawancarai oleh penulis, Jember, tgl. 14 Februari 2025

penilaian yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas XI MP 01 dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya. Dengan penerapan model ini adanya sesi presentasi yang kemudian adanya sesi tanya jawab, dalam hal ini memberi peluang bagi siswa untuk bertanya dan berani mengungkapkan pertanyaannya karena rasa ingin tahu mereka terkait permasalahan adab mengenai adab dalam menggunakan media sosial.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada dasarnya ada banyak cara untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam materi keagamaan. Dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* selain dapat meningkatkan keaktifan siswa juga menjadi salah satu model pembelajaran yang membuat siswa memahami permasalahan dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi peneliti, siswa kelas XI MP 01 yang sudah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki pemahaman dengan baik terkait permasalahan dalam adab bermedia sosial. Hal ini terbukti dengan banyaknya diantara siswa yang antusias dalam pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Peningkatan Keaktifan dalam diskusi kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025	Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh hasil penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Peningkatan Keaktifan dalam diskusi kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMKN 6 Jember yaitu diantaranya: 1. Siswa dapat mengemukakan pendapatnya sesuai sudut pandang masing-masing 2. Siswa dapat memberikan inisiatif berupa ide, saran dls dalam proses diskusi. 3. Siswa saling menghargai dan mendengarkan pendapat temannya
2.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Peningkatan Keaktifan dalam memecahkan masalah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025	Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh hasil penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Peningkatan Keaktifan dalam memecahkan masalah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMKN 6 Jember yaitu diantaranya: 1. Siswa dapat mengidentifikasi masalah yang didapat terkait adab menggunakan media sosial. 2. Siswa dapat menganalisis lebih lanjut terkait penyebab dan solusi dari permasalahan yang didapat terkait adab menggunakan media sosial. 3. Siswa dapat mengambil keputusan terkait solusi dan tindakan apa yang paling tepat

		untuk menyelesaikan masalah tersebut.
3.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Peningkatan Keaktifan dalam diskusi kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025	Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh hasil penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Peningkatan Keaktifan dalam diskusi kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMKN 6 Jember yaitu diantaranya: 1. Siswa berani mengacungkan tangan untuk bertanya. 2. Siswa memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi terkait permasalahan yang dipresentasikan.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan uraian yang diperoleh berdasarkan data penelitian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025, peneliti menjabarkan hasil penyajian dan analisis data dalam pembahasan temuan dengan mengaitkan teori-teori yang relevan sebagai berikut:

1. **Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Peningkatan Keaktifan dalam diskusi kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025**

Berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti, dapat diketahui bahwa siswa kelas XI MP 01 melalui serangkaian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan keaktifan berdiskusi kelompok, ada beberapa indikator diskusi kelompok yang menjadi temuan peneliti. Adapun hasil temuan dan teori yang berkaitan dengan fokus pertama, diantaranya:

a. Mengemukakan Pendapat

Siswa dapat mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing dalam diskusi kelompok melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dapat diketahui dengan guru membagi kelas menjadi enam kelompok dan memberikan satu permasalahan terkait adab dalam menggunakan media sosial pada setiap kelompoknya, kemudian siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing untuk mencari akar masalah, dampak negatif dan memberikan solusi sesuai dengan ajaran islam. Dengan diskusi tersebut setiap siswa bebas mengemukakan pendapatnya sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing.

b. Mengambil Inisiatif

Inisiatif yang dimaksud terlihat dari keberanian siswa untuk memulai percakapan, menawarkan ide dan membagi tugas dalam kelompok. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar,

mendorong mereka untuk tidak lagi hanya menunggu arahan guru, tetapi turut menentukan arah diskusi dalam kelompok. Dalam hal ini dapat diketahui dengan permasalahan yang diberikan oleh guru tadi, siswa dapat memberikan inisiatifnya berupa ide, saran, dan lain sebagainya terkait akar masalah, dampak negatif dan solusi dari permasalahan terkait adab dalam menggunakan media sosial.

c. Menghargai Pendapat Orang lain

Menghargai pendapat orang lain dalam diskusi kelompok merupakan keterampilan sosial yang penting untuk diterapkan karena dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung komunikasi yang sehat. Sikap saling menghargai juga mendorong pemahaman terhadap sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam diskusi kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan diskusi kelompok dari permasalahan adab dalam menggunakan media sosial, siswa dapat saling menghargai, memberi ruang dan mendengarkan pendapat dari teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI MP 01 dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok yaitu dapat bebas mengemukakan pendapatnya sesuai sudut pandang masing-masing, dapat memberikan inisiatif berupa ide, saran dan lain

sebagainya serta saling menghargai pendapat dari teman-temannya terkait permasalahan adab dalam menggunakan media sosial.

Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh silberman yaitu keaktifan belajar mencakup berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas yang mendorong kerja kelompok, serta dengan cepat membuat mereka berpikir tentang materi yang diajarkan.⁸³

2. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Peningkatan Keaktifan dalam Memecahkan Masalah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025

Hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti pada fokus ini, dapat diketahui bahwa siswa kelas XI MP 01 melalui serangkaian penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah yang terdiri dari beberapa indikator dan menjadi temuan peneliti. Adapun hasil temuan dan teori yang berkaitan dengan fokus kedua, diantaranya:

a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah awal dalam proses pemecahan masalah yang bertujuan untuk mengenali, menemukan, dan

⁸³ Suarni, " Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran Pkn Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem Untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A. 2014/2015," Journal of Physics and Science Learning (PASCAL) Vol. 01 Nomor 2, (Desember: 2017): 130

merumuskan masalah, dengan identifikasi masalah ini dapat membantu siswa dalam memahami permasalahan yang akan dipecahkan. hal ini dapat diketahui dengan guru memberikan sebuah kasus permasalahan terkait adab dalam menggunakan media sosial pada setiap kelompok, kemudian siswa mengidentifikasi masalah yang sudah diberikan untuk mengenali permasalahan yang akan dipecahkan.

b. Analisis masalah

Analisis masalah merupakan proses mendalam untuk memahami lebih lanjut tentang masalah yang telah diidentifikasi. Dengan proses analisis ini dapat membantu siswa menentukan arah yang tepat dalam pengambilan keputusan. Hal ini dapat diketahui dengan guru memberikan permasalahan terkait adab menggunakan media sosial kepada siswa untuk identifikasi masalah tersebut, kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menganalisis lebih lanjut terkait penyebab dan solusi dari permasalahan yang didapat.

c. Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan adalah proses memilih solusi atau tindakan terbaik dari proses analisis untuk menyelesaikan suatu masalah. Tahap ini merupakan langkah lanjutan setelah identifikasi dan analisis masalah. Dalam hal ini dapat diketahui setelah siswa mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang berikan oleh guru, kemudian siswa mengambil keputusan dari hasil analisis tersebut mengenai solusi dan penyebab dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI MP 01 dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah yaitu siswa dapat mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah dan mengambil keputusan terkait solusi dan penyebab dari permasalahan tentang adab menggunakan media sosial.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh sudjana bahwa keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari terlibatnya siswa pada proses pemecahan masalah yang mana siswa dapat ikut serta dalam mengkaji materi-materi yang dianggap sulit oleh kelompok belajarnya.⁸⁴

3. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Peningkatan Keaktifan dalam Bertanya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti, dapat diketahui bahwa siswa kelas XI MP 01 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya yang terdiri dari beberapa indikator bertanya dan menjadi temuan peneliti. Adapun hasil temuan dan teori yang berkaitan dengan fokus ketiga, diantaranya:

⁸⁴ Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, "*Model Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*," IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, (April: 2021)

a. Kebranian mengajukan pertanyaan

Kebranian mengajukan pertanyaan merupakan kemampuan yang sangat penting untuk memperluas pemahaman karena dengan bertanya siswa dapat menggali informasi lebih dalam dan mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Hal ini dapat diketahui guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memaparkan hasil diskusi kelompoknya dan hasil pemecahan kasus permasalahannya terkait adab dalam menggunakan media sosial didepan kelas, kemudian dibuka sesi tanya jawab yang membuat siswa berani mengacungkan tangan untuk bertanya.

b. Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi

Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi merupakan sikap positif dalam pembelajaran yang mencerminkan keinginan siswa untuk terus belajar dan memahami hal-hal baru secara lebih mendalam. Hal ini dapat diketahui kasus yang diberikan guru pada siswa sangatlah relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka tentang adab menggunakan media sosial. Oleh karena itu, siswa sangat antusias bertanya karena rasa ingin tahu mereka sangat tinggi terkait permasalahan yang dipresentasikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI MP 01 dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya yaitu siswa berani

mengajukan pertanyaan dan siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Sardiman bahwa keaktifan merujuk pada kegiatan yang melibatkan aspek fisik maupun mental, yaitu tindakan dan pemikiran yang saling terkait dan tidak terpisahkan.⁸⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁵ Agus Subairi, "*Pembelajaran Fikih Berbasis Kecerdasan Majemuk Dan Keaktifan Belajar Di Madrasah*," (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2022): 6.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Jember dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok dibuktikan dengan siswa dapat mengemukakan pendapatnya sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing, dapat memberikan inisiatif dan dapat menghargai pendapat sesama teman.
2. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah dibuktikan dengan siswa dapat mengidentifikasi dan menganalisis serta mengambil keputusan terkait kasus permasalahan adab dalam menggunakan media sosial yang diberikan guru.
3. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam bertanya dibuktikan dengan siswa menunjukkan keberaniannya dalam bertanya dan rasa ingin tahu mereka yang tinggi terkait permasalahan tentang adab dalam menggunakan media sosial.

Sehingga penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dikatakan efektif digunakan terhadap peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Jember tahun ajaran 2024/2025

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas XI di SMK Negeri 6 Jember terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran ke depannya, yaitu:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan menjadi pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keaktifan siswa dikelas.

2. Bagi siswa kelas XI MP 01 SMK Negeri 6 Jember

Diharapkan dapat mempertahankan keaktifan dalam belajar dikelas, seperti keaktifan dalam diskusi kelompok, memecahkan masalah dan bertanya. Selalu memiliki antusias belajar yang tinggi dan mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan pemahaman secara jelas dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*, khususnya

terhadap peningkatan keaktifan siswa dan dapat melengkapi apabila terdapat kekurangan dalam penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa Kelas VII di SMP Negeri 26 Makassar. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2024.
- Asmara, Adi., Septiana, Anisya. *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah*. Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA. 2023.
- Dwi Prasetyo, Apri., Abduh, Muhammad. Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. JURNAL BASICEDU Volume 5 Nomor 4, 2021.
- EkaMonicha, Ririn., Asha, Lukman., Karolina, Asha., dkk. Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6 No. 2. 2020.
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasanah, Zuriah dan Shofiyul Himami, Hamidah. Model Pembelajaran Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 1, No. 1, 2021.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. Al-Quran dan Terjemahnya dilengkapi Tajwid Warna. Jakarta: Penerbit Sahifa. 2014.
- Khakim, Nor., Mela Santi, Noor., Bahrul Ulum, Acep., Assalami, Putri, Erlina dan Fauzi, Ahmad. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKN di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. Jurnal Citizenship Virtues. 2022.
- Kusumastuti, Adhi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019.
- Mayasari, Annisa., Arifudin, Opan., Juliawati, Evi., Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. Jurnal Tahsinia| Vol. 3, No. 2, Oktober 2022.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press. 2013.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran, Yogyakarta Press. 2020.

- Nurdin, Ismail dan Hartati, Sri. *Buku Metodologi Penelitian*. Surabaya: Media Sahabat Cendekai. 2019.
- Nurhadi. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Grasindo: 2004.
- Nurrohim, Nurrohim., Suyoto, Suyoto., dan Anjarini, Titi,. Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH:Journal of Primary Education*, Vol. 3 (1), 2022.
- Rahman Bp, Abd., dkk.. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur- Unsur Pendidikan*. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam 2, no. 1 2022.
- Rahmawati, Findi. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII-2 SMP Negeri 26 Makassar. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2024.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2012.
- Salamun, dkk.. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2023.
- Septiani, Dilla. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Mata Pelajaran PPKN Berbantuan Media Papan Kantong untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa Kelas IIIC SD Inpress Minasa Upa. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2024.
- Sindhunata. *Menggagas Paradigma Pendidikan, Demokrasi, Otonomi, Civil Society, Dan Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius. 2000.
- Suarni. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Organisasi Pelajaran Pkn Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor T.A. 2014/2015. *Journal of Physics and Science Learning (PASCAL)* Vol. 01 Nomor 2, 2017.
- Subairi, Agus. *Pembelajaran Fikih Berbasis Kecerdasan Majemuk dan Keaktifan Belajar Di Madrasah*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Group. 2022.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2023.

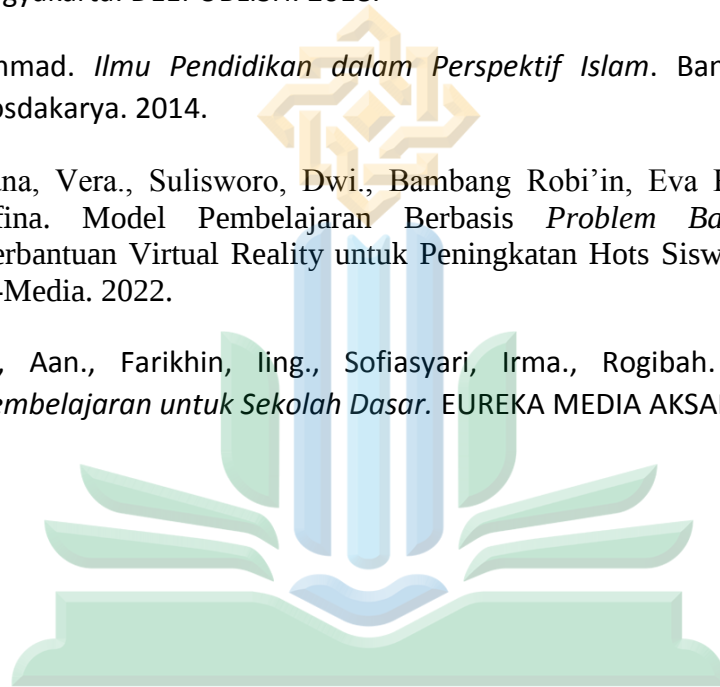
Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI)*. BandaAceh: Yayasan PeNA.

Syamsidah dan Suryani, Hamidah. *Buku Model Problem Based Learning (PBL)* Yogyakarta: DEEPUBLISH. 2018.

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.

YuliErviana, Vera., Sulisworo, Dwi., Bambang Robi'in, Eva Rismawati Nur Afina. *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality untuk Peningkatan Hots Siswa*. Yogyakarta: K-Media. 2022.

Yulianto, Aan., Farikhin, ling., Sofiasyari, Irma., Rogibah. *Model-Model Pembelajaran untuk Sekolah Dasar*. EUREKA MEDIA AKSARA: 2023.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Hanifatul Fauziah
 NIM : 211101010083
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Mei 2025

J E M B E R

Saya yang menyatakan



Hanf
Siti Hanifatul Fauziah
NIM : 211101010083

Lampiran 2 Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUBVARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025	1. Penerapan Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	1. model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	1. Orientasi siswa pada masalah. 2. Pegorganisasian siswa. 3. Membimbing penyelidikan masalah. 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil 5. Menganalisis serta mengevaluasi.	Data Primer Informan: a. Waka Kurikulum SMKN 6 Jember b. Guru PAI dan Budi Pekerti SMKN 6 Jember c. Siswa Kelas XI SMKN 6 Jember Data Sekunder: 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	1. Metode penelitian kualitatif 2. Jenis Penelitian; Deskriptif 3. Lokasi penelitian SMKN 6 jember 4. Subyek penelitian; purposive sampling 5. Teknik pengumpulan data; a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Peningkatan Keaktifan dalam diskusi kelompok pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025? 2. Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap
	2. Meningkatkan keaktifan siswa	1. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok	1. Mengemukakan pendapat 2. Mengambil inisiatif 3. Menghargai pendapat orang			

		2. Keaktifan siswa dalam memecahkan masalah	lain 1. Identifikasi Masalah 2. Analisis masalah 3. Pengambilan keputusan		6. Analisis Data; a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 7. Keabsahan data; a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 8. Tahap-tahap penelitian; a. Tahap pra-lapangan b. Tahap pelaksanaan penelitian c. Tahap akhir penelitian	Peningkatkan Keaktifan dalam memecahkan masalah pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025?
		3. Keaktifan siswa dalam bertanya	1. Kebranian mengajukan pertanyaan 2. Menunjukan rasa ingin tahu yang tinggi			3. Bagaimana penerapan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> terhadap Peningkatkan Keaktifan dalam bertanya pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI di SMKN 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025?

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

PEDOMAN PENELITIAN
(OBSERVASI, WAWANCARA, DOKUMENTASI)

A. Instrumen Observasi

1. Mengamati kondisi lingkungan SMKN 6 Jember
2. Mengamati guru mengajar dikelas saat pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
3. Mengamati proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*
4. Mengamati cara belajar peserta didik saat pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*

B. Instrumen Wawancara

1. Waka Kurikulum
 - a. Apakah guru-guru disini semua telah menerapkan model pembelajaran pada saat mengajar?
 - b. Apakah penting menurut ibu terkait penerapan model pembelajaran saat pembelajaran?
 - c. Bagaimana pendapat ibu terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
 - d. Apakah menurut ibu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa?
 - e. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendorong penerapan PBL dikelas?
 - f. Apakah penerapan model pembelajaran ini membantu untuk mewujudkan tujuan dari kurikulum sekolah?
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok PAIBP di kelas XI?
 - 1) Apa alasan bapak memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAIBP?
 - 2) Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* ini efektif dalam pembelajaran?
 - 3) Apakah menurut bapak dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok?
 - 4) Bagaimana cara siswa menunjukkan keaktifannya dalam diskusi kelompok?
 - 5) Bagaimana cara pak shofur membagi siswa dalam kelompok dan menentukan permasalahan yang akan didiskusikan?
- b. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah PAIBP di kelas XI?
 - 1) Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran PAIBP?
 - 2) Apakah ada pertimbangan pengambilan materi dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* ini?
 - 3) Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini siswa dapat aktif dalam memecahkan masalah?
 - 4) Bagaimana cara siswa menunjukkan keaktifannya dalam memecahkan masalah?
 - 5) Bagaimana peran bapak sebagai seorang guru dalam memfasilitasi proses pemecahan masalah oleh siswa?
- c. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya PAIBP di kelas XI?

- 1) Bagaimana cara bapak mengukur keaktifan siswa dalam pembelajaran?
- 2) Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* ini sangat berpengaruh terhadap keaktifan siswa?
- 3) Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini siswa dapat aktif dalam bertanya?
- 4) Bagaimana bapak menyusun sebuah permasalahan yang mampu merangsang siswa dalam bertanya?
- 5) Apakah ada hambatan/ kesulitan dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* ini pada pembelajaran PAIBP?

3. Siswa kelas XI

- a. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
- b. Bagaimana pendapat kalian tentang cara guru menyampaikan materi pembelajaran PAIBP dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- c. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok?
- d. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam memecahkan masalah?
- e. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya?

C. Pedoman Dokumentasi

- a. Dokumen Profil SMK Negeri 6 Jember
- b. Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan SMK Negeri 6 Jember
- c. Dokumen Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Negeri 6 Jember
- d. Dokumen data peserta didik smk negeri 6 jember
- e. Dokumen Modul Ajar Kelas XI SMK Negeri 6 Jember
- f. Dokumen Proses Pembelajaran Siswa Kelas XI SMK Negeri 6 Jember

Lampiran 4 Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-10202/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMKN 6 Jember

Jl PB. Sudirman no. 114, Tekoan, Tanggul Kulon, Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 211101010083
 Nama : SITI HANIFATUL FAUZIAH
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai; Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Jember Tahun Ajaran 2024/2025; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Evi Silviana, S.Pd., M.M.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Jember, 05 Februari 2025

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



Dekan,
 Dekan Bidang Akademik,

KHOTIBUL UMAM

Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 6 JEMBER
Jalan PB. Sudirman No. 114 Tanggul Telp. (0336) 441347 Jember 68155
E-mail: smkn6.jember@yahoo.com; Website : smkn6jember.sch.id
JEMBER

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR : 423.6/166/101.6.5.24/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini kami :

Nama	: EVI SILVIANA, S.Pd., M.M.
NIP	: 19750527 199903 2 005
Pangkat / Gol.	: Pembina Tk.I
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Negeri 6 Jember

Menerangkan bahwa

Nama	: SITI HANIFAH FAUZIAH
NIM	: 211101010083
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah
Instansi	: UIN KHAS Jember

Yang bersangkutan telah melakukan kegiatan penelitian skripsi di SMK Negeri 6 Jember pada tanggal 7 s/d 20 Februari 2025.

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

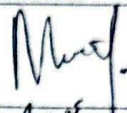
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 24 Februari 2025
Kepala Sekolah,

EVI SILVIANA, S.Pd., M.M.
Pembina Tk.I
NIP. 19750527 199903 2 005

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

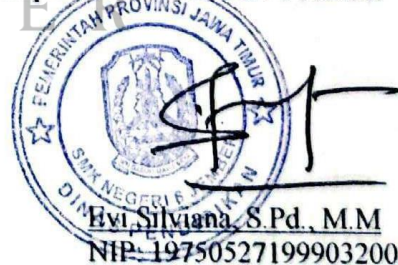
Jurnal Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan	TTD
1.	Jum'at, 7 Februari 2025	Permohonan izin penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian di SMKN 6 Jember	
2.	Kamis, 13 Februari 2025	Observasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMKN 6 Jember	
3.	Jumat, 14 Februari 2025	Wawancara dengan siswa kelas XI SMKN 6 Jember	
4.	Jum'at, 14 Februari 2025	Wawancara dengan siswa kelas XI SMKN 6 Jember	
5.	Jum'at, 14 Februari 2025	Wawancara dengan siswa kelas XI SMKN 6 Jember	
6.	Jum'at, 14 Februari 2025	Wawancara dengan siswa di SMKN 6 Jember	
7.	Jum'at, 14 Februari 2025	Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMKN 6 Jember	
8.	Rabu, 19 Februari 2025	Wawancara dengan Waka kurikulum di SMKN 6 Jember	
9.	Kamis, 20 Februari 2025	Observasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMKN 6 Jember	
10.	Kamis, 20 Februari 2025	Mengurus surat selesai penelitian di SMKN 6 Jember	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Jember, 20 Februari 2025

Kepala sekolah SMKN 6 Jember


Evi Silviana, S.Pd., M.M
NIP. 197505271999032005

Lampiran 7 Modul Ajar

MODUL AJAR

Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Materi	: Adab dalam Menggunakan Media Sosial
Kelas/Semester	: XI / Ganjil
Alokasi Waktu	: 3 x 45 Menit
Model Pembelajaran	: Problem-Based Learning (PBL)

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami konsep adab dalam bermedia sosial menurut ajaran Islam.
2. Menganalisis dampak negatif dari penyalahgunaan media sosial.
3. Mengidentifikasi solusi yang sesuai dengan ajaran Islam dalam menangani permasalahan di media sosial.
4. Menunjukkan sikap bijak dalam menggunakan media sosial melalui penerapan etika yang baik.

B. Kegiatan Pembelajaran**Pertemuan 1: Pengenalan Masalah dan Diskusi Kelompok****Pendahuluan (20 menit)**

1. Guru menyapa dan mengajak diskusi ringan tentang kebiasaan siswa dalam menggunakan media sosial.
2. Guru menampilkan berita atau kasus nyata yang terkait dengan adab bermedia sosial.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan alur kegiatan.

Inti (100 menit)**1. Penyajian Masalah (20 menit)**

- a. Guru memaparkan 6 masalah utama dalam media sosial:
 - 1) Penyebaran Hoaks & Berita Palsu
 - 2) Cyberbullying & Ujaran Kebencian
 - 3) Oversharing (Mengumbar Kehidupan Pribadi)
 - 4) Tren Berbahaya di Media Sosial

- 5) Etika Berkomentar di Media Sosial
- 6) Penyalahgunaan Fitur Anonimitas di Media Sosial

2. Pembentukan Kelompok (10 menit)

- a. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing mendapat 1 masalah untuk didiskusikan

3. Diskusi Kelompok (70 menit)

- a. Siswa melakukan diskusi untuk mendiskusikan akar masalah, dampak negatif, dan memberikan solusi berdasarkan ajaran Islam.
- b. Siswa membuat PPT hasil diskusinya untuk dipresentasikan
- c. Guru berkeliling untuk membimbing diskusi.
- d. Perwakilan tiap kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka dengan memaparkan PPT
- e. Siswa lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.

Penutup (15 menit)

- 1. Guru memberikan umpan balik dan refleksi tentang pentingnya adab dalam bermedia sosial.
- 2. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi.

Pertemuan 2: Pemecahan Masalah

Pendahuluan (10 menit)

- 1. Guru mengulas kembali poin penting dari pertemuan sebelumnya.

Inti (100 menit)

1. Penyajian Masalah (50 Menit)

- a. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing
- b. Siswa diberikan sebuah kasus permasalahan setiap kelompok
- c. Siswa diberi waktu untuk menganalisis, mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang sudah diberikan

2. Presentasi Kelompok (50 menit)

- a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis mereka.
- b. Siswa lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.

Penutup (15 menit)

1. Guru menyimpulkan pembelajaran dengan menegaskan pentingnya adab dalam bermedia sosial tersebut dengan nilai-nilai Islam.
2. Siswa menulis refleksi pribadi tentang pelajaran yang mereka dapatkan.
3. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif berpartisipasi.

C. Penilaian Pembelajaran

Aspek	Kriteria Penilaian	Skor Maksimum
Pemahaman Materi	Kemampuan memahami konsep adab dalam bermedia sosial	20
Analisis Masalah	Kejelian dalam mengidentifikasi masalah dan dampaknya	20
Kreativitas Presentasi	Inovasi dalam menyajikan hasil diskusi (video, poster, drama, dll.)	20
Keaktifan Diskusi	Partisipasi dalam diskusi dan memberikan tanggapan	20
Refleksi Pribadi	Kemampuan menyimpulkan dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari	20
Total Skor		100

D. Sumber dan Media

1. **Sumber** : Al-Qur'an, Hadis, buku ajar PAI, artikel berita terkini.
2. **Media** : Video edukasi, berita viral, infografis, dan presentasi digital.

E. Refleksi dan Evaluasi Guru

1. Apakah siswa memahami pentingnya adab dalam bermedia sosial?
2. Apakah metode PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka?
3. Apakah perlu ada perubahan strategi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya?

Penyebaran Hoaks dan Berita Palsu

Kasus: Banyak berita hoaks dan informasi palsu tersebar luas di media sosial, terutama saat momen politik atau isu kesehatan.

Pertanyaan Pemantik:

1. Bagaimana Islam mengajarkan kita dalam menerima dan menyebarkan informasi?
2. Apa dampak dari menyebarkan hoaks terhadap individu dan masyarakat?
3. Bagaimana cara menyaring informasi sebelum membagikannya?

Cyberbullying dan Ujaran Kebencian

Kasus: Banyak remaja mengalami perundungan (bullying) di media sosial, yang berakibat pada gangguan mental, bahkan ada yang sampai bunuh diri.

Pertanyaan Pemantik:

1. Bagaimana Islam mengajarkan kita dalam berbicara dan berinteraksi di dunia maya?
2. Apa dampak dari cyberbullying terhadap korban dan pelaku?
3. Bagaimana cara mencegah dan mengatasi cyberbullying di lingkungan kita?

Oversharing (Mengumbar Kehidupan Pribadi)

Kasus: Banyak pengguna media sosial yang mengunggah masalah pribadi, rumah tangga, atau pertemanan tanpa berpikir panjang, yang akhirnya menimbulkan konflik.

Pertanyaan Pemantik:

1. Bagaimana Islam memandang perilaku mengumbar aib dan masalah pribadi di media sosial?
2. Apa dampak negatif dari oversharing terhadap diri sendiri dan orang lain?
3. Bagaimana cara menggunakan media sosial dengan lebih bijak dan bertanggung jawab?

Tren Berbahaya di Media Sosial

Kasus: Banyak tren atau tantangan viral yang sebenarnya berbahaya, seperti prank berlebihan, tantangan ekstrem, atau perilaku negatif yang hanya demi konten.

Pertanyaan Pemantik:

1. Apakah semua tren di media sosial layak untuk diikuti?
2. Bagaimana Islam mengajarkan kita untuk memilah-milah konten yang baik dan buruk?
3. Bagaimana cara mengedukasi masyarakat agar lebih bijak dalam mengikuti tren?

Etika dalam Berkomentar di Media Sosial

Kasus: Beberapa pengguna menggunakan akun anonim untuk menyebarkan ujaran kebencian dan fitnah tanpa takut ketahuan. Banyak orang dengan mudah memberikan komentar negatif, menghina, atau bahkan mencaci maki tanpa berpikir dampaknya terhadap orang lain.

Pertanyaan Pemantik:

1. Apa pandangan Islam tentang berkata-kata kasar atau menyakiti perasaan orang lain di media sosial?
2. Apa dampak dari komentar negatif terhadap seseorang?
3. Bagaimana cara kita bisa menjadi pengguna media sosial yang lebih beradab dan bertanggung jawab?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara



Wawancara guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

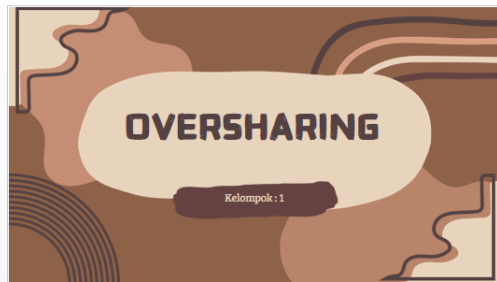


Wawancara Waka Kurikulum



Wawancara siswa kelas XI Manajemen Perkantoran 1

Lampiran 9 Hasil Karya Siswa



1



2





Etika Berkomentar di Media Sosial

Etika berkomentar di media sosial adalah sikap menghormati dan sopan santun dalam menyampaikan pendapat, etika ini penting untuk menciptakan lingkungan yang positif di media sosial.

- Etika yang perlu diperhatikan saat komentar di media sosial
- 1. Gunakan bahasa yang baik
- 2. Jangan menyebarkan informasi yang mengandung unsur sara (suku, agama, dan ras)
- 3. Pastikan memiliki fakta sebelum berkomentar

Akar masalah yang terjadi saat berkomentar di sosial media.

1. Mempengaruhi kesehatan mental
2. Mengubah perilaku seseorang
3. Resiko reputasi yang lebih tinggi

Dampak negatif:

1. Memicu kemarahan
2. Dilecehkan secara emosional
3. Merusak kesejahteraan seseorang

Solusi menurut pandangan islam

1. Jadikan sebagai sarana penebar kebaikan
2. Mengingat hisab atas segala perbuatan yang dilakukan di sosial media
3. Ruang keikhlasan tanpa mengumbar riya

Anggota Kelompok:

1. Delvi agustin
2. desti naisila
3. alin kusuma
4. adellia seftia
5. dewi natalia

Akar masalah Cyberbullying

Biasanya disebabkan berbagai faktor seperti anonimitas, masalah pribadi, dan pengaruh lingkungan. Dan ada beberapa orang melakukan cyberbullying karena mereka mendapatkan kepuasan atau rasa kuasa. Dengan cara merendahkan atau menyakiti orang lain secara online.

Dalam alam maya, kita dalam berinteraksi di dunia maya / media sosial yaitu dengan cara berkomunikasi yang baik dan penuh adab yang sangat dituntut dan diwajibkan menggunakan kata yang sopan, menghormati lawan bicara dan menjaga etika setiap perkataan.

Dampak Cyberbullying

Dampak cyberbullying terhadap pelaku / korban yaitu seperti memicu gangguan emosi, masalah mental, gangguan tidur, serta penurunan prestasi.

Contoh permasalahan cyberbullying

- Meniru atau mengatasnamakan seseorang. Misalnya dengan menggunakan akun palsu. Atau melalui akun seseorang.
- Mengirim pesan jahat kepada seseorang atas nama mereka.
- menyebarkan kebohongan.

Cara mencegah Cyberbullying

- Meningkatkan empati dan toleransi.
- Membiasakan berpikir bijaksana.
- Menjaga kesehatan mental.
- Membangun keterampilan dan emosional.

BIODATA PENULIS



A. Identitas Penulis

1. Nama : Siti Hanifatul Fauziah
2. NIM : 211101010083
3. Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 15 Juni 2003
4. Alamat : Ds Tegalwangi, Kec Umbulsari, Kab Jember
5. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
6. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
7. Email : ifafau15@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 2007 - 2009 : TK Dewi Mayitoh 27
- 2009 - 2015 : MI Mambaul Ulum Curahputih
- 2015 - 2018 : MTSN 7 Jember
- 2018 - 2021 : MAN 2 Jember
- 2021- 2025 : UIN KHAS JEMBER

C. Riwayat Organisasi

1. Anggota departemen organisasi PAC IPPNU Umbulsari
2. Anggota departemen budaya dan olahraga PK IPPNU UIN KHAS Jember
3. Wakil ketua bidang budaya dan olahraga PK IPPNU Umbulsari
4. Ketua PAC IPPNU Umbulsari